

BAHAN AJAR

METODE PENELITIAN
SOSIAL EKONOMI

KETUA
KASMIYATI KASIM S.Pt, M.Si

ANGGOTA
IR. SOFYAN NURDIN KASIM, M.S
DR. IR. PALMARUDI M. SU
DR. IR. SYAHRIADI KADIR, M.Si



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2011



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
LEMBAGA KAJIAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245 (Gedung Perpustakaan, Unhas Lantai Dasar
Telp. (0411) 586 200, Ext. 1064 Fax. (0411) 585 188 e-mail : lkpp@unhas.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN
HIBAH PENULISAN
BUKU AJAR BAGI TENAGA AKADEMIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN 2011

Judul Buku Ajar : Metode Penelitian Sosek
Nama Lengkap : Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si
NIP : 132 318 039
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli / IIIb
Jurusan/Bagian/Program Studi : Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas/Universitas : Peternakan / Universitas Hasanuddin
Alamat Email : emihirdan@yahoo.com
Biaya : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Universitas Hasanuddin
Tahun 2011 Sesuai SK Rektor Unhas
Nomor : 20875 /H4.2/KU.10/2011 Tanggal 29 November
2011

Makassar, Desember
2011

Dekan Fakultas Peternakan

Penulis

Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc
NIP. 19520923 197903 1 002

Kasmiyati Kasim, S.Pt, M.Si
NIP. 132 318 039

Mengetahui
Ketua Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan (LKPP)
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc
NIP. 19630501 198803 1 004

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, oleh karena berkat Rahmat dan HidayahNya yang diberikan kepada penulis sehingga penulisan bahan ajar ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak penyelenggara. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi suritauladan bagi hidup penulis dan seluruh umatnya.

Penyusunan bahan ajar Metode Penelitian Sosial Ekonomi ini digunakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa, dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Dalam penyusunan bahan ajar ini, penulis menyadari masih ada kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan hati terbuka penulis menerima masukan, koreksi dan saran-saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan bahan ajar ini.

Penyusunan bahan ajar ini tidaklah mudah, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, masukan dan arahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata mudah-mudahan bahan ajar yang penulis susun dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Desember 2011

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Profil Lulusan Program Studi	1
B. Kompetensi Lulusan	1
BAB II. METODE PENELITIAN, JENIS PENELITIAN, DAN TUJUAN PENELITIAN SOSIAL EKONOMI	
A. Pendahuluan	9
B. Uraian Bahan Pembelajaran	10
1. Pengertian Penelitian Sosial Ekonomi	10
2. Jenis Penelitian	12
3. Tujuan Penelitian Sosial Ekonomi	21
C. Penutup	23
BAB III. TOPIK, PERUMUSAN MASALAH DAN JUDUL PENELITIAN	
A. PENDAHULUAN.....	26
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	27
1. Topik Penelitian.....	27
2. Perumusan Masalah	29
3. Judul Penelitian	32
C. PENUTUP.....	34
BAB IV. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	
A. PENDAHULUAN.....	37
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	38
1. Landasan Teori	38
2. Kerangka Berfikir	42
3. Hipotesis.....	44
C. PENUTUP.....	47
BAB V. VARIABEL, MACAM VARIABEL, DAN PERUMUSAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN	

A. PENDAHULUAN.....	50
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	51
1. Variabel Penelitian.....	51
2. Macam Variabel Penelitian	53
3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	54
C. PENUTUP.....	56
BAB VI. KLASIFIKASI DATA, SUMBER DATA, DAN INSTRUMEN PENELITIAN	
A. PENDAHULUAN.....	59
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	59
1. Klasifikasi Data	59
2. Sumber Data.....	61
3. Instrumen Penelitian	63
C. PENUTUP.....	64
BAB VII. SAMPEL SEBAGAI ANDALAN, TEKNIK PENETAPAN SAMPEL DARI POPULASI DAN PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	
A. PENDAHULUAN.....	68
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	69
1. Sampel Sebagai Andalan.....	69
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	72
C. PENUTUP.....	74
BAB VIII. METODE PENGUMPULAN DATA	
A. PENDAHULUAN.....	77
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	78
1. Observasi.....	78
2. Interview	81
3. Metode Angket	85
4. Dokumentasi.....	89
BAB VIII. METODE PENGUMPULAN DATA	
A. PENDAHULUAN.....	77
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	78
1. Observasi.....	78
2. Interview	81
3. Metode Angket	85
4. Dokumentasi.....	89
C. PENUTUP.....	90
BAB IX. PROSES PENGOLAHAN DATA	

A. PENDAHULUAN.....	93
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	78
1. Observasi.....	78
2. Interview	81
3. Metode Angket	85
4. Dokumentasi.....	89
C. PENUTUP.....	90
 BAB X. ANALISIS DATA	
A. PENDAHULUAN.....	102
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	102
1. Analisis Statistik Deskriptif	102
2. Analisis Statistik Inference.....	104
C. PENUTUP.....	105
 BAB XI. JADWAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN ANGGARAN PENELITIAN	
A. PENDAHULUAN.....	109
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	109
1. Penyusunan Jadwak Kegiatan	109
2. Penyusunan Anggara Kegiatan.....	111
C. PENUTUP.....	111
 BAB XII. PROPOSAL PENELITIAN	
A. PENDAHULUAN.....	114
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	114
1. Isi Proposal Penelitian.....	114
C. PENUTUP.....	116
 BAB XII. PENELITIAN LAPANGAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN	
A. PENDAHULUAN.....	119
B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN	119
1. Tujuan Penulisan Laporan Penelitian	119
2. Struktur Laporan Penelitian	120
C. PENUTUP.....	123
 EVALUASI.....	 125
 DAFTAR PUSTAKA	 127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Matriks Hubungan antara Profil dan Kompetensi Lulusan	2
Tabel 2. Garis-garis Besar Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Sosial Ekonomi	4
Tabel 3. Pasangan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	64
Tabel 4. Contoh Check List Tentang Kehadiran Penyuluh Pertanian	80
Tabel 5. Daftar Koreksi Instrumen	95
Tabel 6. Angket Penelitian Minat Baca	96
Tabel 7. Contoh Tabel Data 1.....	98
Tabel 8. Contoh Tabel Data 2.....	98
Tabel 9. Contoh Penyusunan Jadwal	110

BAB I. PENDAHULUAN

A. PROFIL LULUSAN PROGRAM STUDI

Mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu dan teknologi di bidang manajemen, sosial dan ekonomi dalam bidang agribisnis peternakan dengan adaptif dan kreatif dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang berjiwa bahari.

B. KOMPETENSI LULUSAN

Kompetensi Utama

- a. Kemampuan menerapkan aspek teknis peternakan, teknologi hasil peternakan kepada masyarakat.
- b. Kemampuan mengelola usaha agribisnis peternakan.
- c. Mampu melakukan usaha mandiri (berwirausaha) di bidang peternakan
- d. Kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah manajemen, sosial dan ekonomi bidang peternakan.
- e. Kemampuan membuat dan menganalisis studi kelayakan usaha peternakan.
- f. Kemampuan membina dan mengembangkan masyarakat dalam menerapkan inovasi dan teknologi dibidang peternakan.

Kompetensi Pendukung

- a. Kemampuan menyusun dan menganalisis laporan keuangan perusahaan peternakan
- b. Mampu melakukan presentasi dan negosiasi untuk meyakinkan masyarakat dalam bidang sosial ekonomi peternakan
- c. Kemampuan untuk mengolah dan menganalisis serta pengambilan keputusan berbasis komputer

Kompetensi Lainnya

- a. Kemampuan mengembangkan diri berdasarkan wawasan budaya bahari
- b. Mampu bekerjasama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan
- c. Mampu membuat media dan presentasi multimedia

Tabel 1. Matriks hubungan antara Profil dan Kompetensi Lulusan

Profil Lulusan	Kompetensi yang seharusnya dimiliki		
	Kompetensi Utama	Kompetensi Pendukung	Kompetensi Lainnya
Inovatif	a. Kemampuan menerapkan aspek teknis peternakan, teknologi hasil peternakan kepada masyarakat. b. Kemampuan mengelola usaha agribisnis peternakan. c. Mampu melakukan usaha mandiri (berwirausaha) di bidang peternakan		a. Mampu membuat media dan presentasi multimedia
Adaptif	a. Kemampuan membina dan mengembangkan masyarakat dalam menerapkan inovasi dan teknologi dibidang peternakan.	a. Mampu melakukan presentasi dan negosiasi untuk meyakinkan masyarakat dalam bidang sosial ekonomi peternakan	a. Kemampuan mengembangkan diri berdasarkan wawasan budaya bahari b. Mampu bekerjasama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan
Kreatif	a. Kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah manajemen, sosial dan ekonomi bidang peternakan. b. Kemampuan membuat dan menganalisis studi kelayakan usaha peternakan.	a. Kemampuan menyusun dan menganalisis laporan keuangan perusahaan peternakan b. Kemampuan untuk mengolah dan menganalisis serta pengambilan keputusan berbasis komputer	a. Mampu membuat media dan presentasi multimedia

ANALISIS KEBUTUHAN

Dapat mengaplikasikan metode penelitian secara langsung di Lapangan dan menyusun laporan penelitian

Dapat menyusun proposal penelitian

Dapat Menyusun Jadwal, persiapan administrasi dan organisasi Penelitian dan membuat rincian Anggaran Penelitian

Dapat menjelaskan dan menentukan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian

Dapat menjelaskan dan menganalisis Proses Pengolahan Data

Dapat menjelaskan dan membuat metode pengumpulan data penelitian

Dapat menjelaskan peranan sampel dan menentukan ukuran sampel dan teknik penarikan sampel.

Dapat menjelaskan Klasifikasi dan Sumber data, Populasi dan Sampel serta menentukan instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan

Dapat menjelaskan tentang identifikasi, klasifikasi dan pemberian definisi variable-variabel penelitian

Dapat menjelaskan landasan teori dan Kerangka Konsep, serta merumuskan hipotesis

Dapat Menentukan Topik, Perumusan Masalah dan Judul Penelitian

Dapat Menjelaskan tentang Pengertian, jenis dan Tujuan Penelitian Sosial Ekonomi

..... Entry Behavior

Mengetahui Statistika, Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan dan Sosiaologi Pembangunan Masyarakat Tani

GARIS-GARIS BESAR RENCANA PEMBELAJARAN

MATA KULIAH : Metode Penelitian Sosial Ekonomi

KODE/SKS : 341 131 3 / 3

KOMPETENSI SASARAN:

1. Utama : Kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah manajemen, sosial dan ekonomi di bidang peternakan.
2. Pendukung : Kemampuan untuk mengolah dan menganalisis serta pengambilan keputusan berbasis komputer

SASARAN BELAJAR : Dapat melaksanakan dan memecahkan masalah metodologi penelitian sehingga dapat menuntun penyelesaian studinya melalui penelitian

Tabel 2. Garis-garis Besar Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Metode Penelitian Sosian Ekonomi

Pertemuan Ke	Sasaran Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Kriteria Penilaian	Bobot Nilai (%)
I	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ruang lingkup pembelajaran dan evaluasi yang akan dilaksanakan • Membentuk kelompok kerja dan memilih ketua dan perangkat lainnya secara demokratis 	Informasi Kontrak dan Rencana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Sumbang Saran 		
II - IV	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat Menjelaskan tentang Pengertian, jenis dan Tujuan Penelitian Sosial Ekomi • Dapat Menentukan Topik, Perumusan Masalah dan Judul 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Penelitian Sosek, Jenis Penelitian, dan • Tujuan Penelitian 		<ul style="list-style-type: none"> • Respon analitis terhadap materi ceramah • Kesiapan 	

	Penelitian	Sosial Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Topik, Perumusan Masalah dan Judul Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Presentase • Tugas Mandiri 	Kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi • Isi materi • Keaktifan • Kerjasama • Penguasaan materi • Ketepatan Tugas • Pengkreasian tugas 	15
	Dapat menjelaskan landasan teori dan Kerangka Konsep, serta merumuskan hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> • Landasan Teori • Kerangka Konsep • Hipotesis 			
	Dapat menjelaskan tentang identifikasi, klasifikasi dan pemberian definisi variable-variabel penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel • Macam Variable • Perumusan Definisi Operasional Variable-variabel Penelitian 			
V –VII	Dapat menjelaskan Klasifikasi dan Sumber data, serta menentukan instrumen penelitian ya yang valid dan realible.	<ul style="list-style-type: none"> • Klasifikasi dan Sumber Data • Validitas dan realibilitas data • Instrumen penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentase • Diskusi • Tugas mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Respon analitis terhadap materi ceramah • Kesiapan Kelompok • Penyajian materi • Isi materi • Keaktifan • Kerjasama • Penguasaan materi • Ketepatan Tugas • Pengkreasian tugas 	15
	Dapat menjelaskan peranan sampel dan teknik penarikan sampel.	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel Sebagai Andalan • Teknik Penetapan sample dari populasi dan Penentuan Jumlah Sample • Teknik Pengambilan Sampel 			

VIII- X	Dapat menjelaskan dan membuat metode pengumpulan data penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Interview • Metode Angket • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentase • Diskusi • Tugas Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Respon analitis terhadap materi ceramah • Kesiapan Kelompok • Penyajian materi • Isi materi • Keaktifan • Kerjasama • Penguasaan materi • Ketepatan Tugas • Pengkreasian tugas 	15
	Dapat menguraikan dan menganalisis Proses Pengolahan Data	<ul style="list-style-type: none"> • Editing • Coding • Master Shet 			
	Dapat menjelaskan dan menentukan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Statistik Deskriptif • Analisis Statistik Inference 			
XI – XIII	Dapat Menyusun Jadwal, persiapan administrasi dan organisasi Penelitian dan membuat rincian Anggaran Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Jadwal, persiapan administrasi dan organisasi Penelitian • Penyusunan Anggaran Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Presentase • Diskusi • Tugas Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Respon analitis terhadap materi ceramah • Kesiapan Kelompok • Penyajian materi • Isi materi • Keaktifan • Kerjasama • Penguasaan Materi • Ketepatan Tugas • Pengkreasian Tugas • Ketepatan Pemilihan Model/Metode 	30
	Dapat menyusun dan melakukan proposal penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Proposal Penelitian • Pembahasan PenelitianProposal. 			
XIV – XVI	Dapat Mengaplikasikan metode	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian 		<ul style="list-style-type: none"> • Respon analitis 	

	<p>penelitian Secara Langsung Di Lapangan dan menyusun laporan penelitian</p>	<p>Lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Laporan penelitian • Presentase Laporan Hasil Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek • Ceramah • Presentase • Diskusi Kelompok • Tugas Mandiri 	<p>terhadap materi ceramah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Kelompok • Penyajian materi • Isi materi • Keaktifan • Kerjasama • Penguasaan Materi • Ketepatan Tugas • Pengkreasian tugas • Ketepatan Pemilihan Model/Metode • Kemampuan mereview hasil penelitian 	<p>25</p>
--	---	--	---	---	-----------

BAHAN PEMBELAJARAN I

**METODE PENELITIAN , JENIS PENELITIAN, DAN
TUJUAN PENELITIAN SOSIAL EKONOMI**

BAB II. METODE PENELITIAN , JENIS PENELITIAN, DAN TUJUAN PENELITIAN SOSIAL EKONOMI

A. PENDAHULUAN

- **Sasaran Pembelajaran :**

Dapat Menjelaskan tentang Pengertian Penelitian, Jenis Penelitian dan Tujuan Penelitian Sosial Ekonomi.

- **Strategi Pembelajaran :**

- Ceramah
- Tugas mandiri
- Diskusi Kelompok

- **Deskripsi Matakuliah :**

Didasari betapa rumitnya memahami dan mengerti, apalagi mengaplikasikan metode penelitian ilmiah. Lebih terasa dan terlihat pada mahasiswa yang sedang melakukan penelitian untuk menulis sebuah karya ilmiah. Dengan begitu banyak buku metode penelitian, namun terasa sulit untuk memahami dan mengerti apalagi mengaplikasikannya secara utuh dan menyeluruh. Karena memerlukan pengetahuan secara menyeluruh dari awal perencanaan hingga penyusunan laporan akhir hasil penelitian.

Penelitian sebagai suatu proses deduksi dan induksi dilakukan secara sistematis, ketat, analitis dan terkendali. Tahap-tahap dalam proses itu teratur secara sistematis. Kita tidak boleh langsung melakukan tahap tertentu sebelum melewati tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi tahap tersebut. Oleh karena itu terlebih dahulu perlu memahami tentang Pengertian, jenis dan Tujuan Metode Penelitian Sosial Ekonomi.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Penelitian Sosial Ekonomi

Metodologi penelitian berasal dari kata Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan penelitian. Mengenai istilah penelitian, banyak penulis yang mengemukakan pendapatnya, antara lain :

a. David H. Penny

Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

b. J. Suprpto

Penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis.

c. Sutrisno hadi

Sesuai dengan tujuannya penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

d. Mohammad Ali

Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.

Dari batasan-batasan menurut beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Cara penelitian yang dimaksud meliputi kegiatan : (1) mencari, (2) mencatat, (3) merumuskan, (4) menganalisis, dan (5) menyusun laporannya.

Dengan demikian, untuk bidang tertentu, misalnya penelitian ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk menemukan sesuatu yang baru, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang telah ada yang berkaitan dengan bidang ekonomi dengan menggunakan metode-metode ilmiah tertentu sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan dan menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapi. Sebaliknya,

metodologi penelitian ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu atau studi yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk melaksanakan kegiatan penelitian ekonomi.

Menurut Cooper dan Emory (1996) penelitian yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Masalahnya harus didefenisikan dan dirumuskan dengan jelas
- b. Prosedur penelitian yang digunakan harus diuraikan secara rinci agar memungkinkan peneliti lain bisa mengulangipenelitian tersebut
- c. Desain penelitiannya harus jelas
- d. Peneliti harus melaporkan hasilnya dengan cara ejujur-jujurnya termasuk bila ada kelemahannya.
- e. Analisis data harus sinkron dengan hipotesis dan desain penelitiannya
- f. Kesimpulan berdasarkan data yang telah diuji kebenarannya dan harus sinkron dengan rumusan masalah yang diajukan
- g. Kualifikasi peneliti harus memenuhi persyaratan.

Langkah-langkah dalam melakukan suatu penelitian adalah :

- Penentuan Topik
- Penjajakan kepustakaan
- Kerangka dasar proposal
- Bagian pendahuluan
- Perumusan masalah
- Tinjauan pustaka
- Kerangka konsep
- Materi penelitian
- Metoda penelitian
- Rencana pengumpulan dan pengolahan data
- Rencana analisis data
- Hasil penelitian
- Pembahasan
- Kesimpulan dan saran
- Penulisan laporan
- Publikasi
- Presentasi penelitian

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut: Tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis & jenis data.

1. Penelitian Menurut Tujuan

- a. Penelitian Terapan adalah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
- b. Penelitian Murni/Dasar adalah penelitian yang dilakukan diarahkan sekedar untuk memahami masalah dalam organisasi secara mendalam (tanpa ingin menerapkan hasilnya). Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Jadi penelitian murni/dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu.

2. Penelitian Menurut Metode.

a. Penelitian Survey

Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

b. Penelitian Ex Post Facto

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

c. Penelitian Eksperimen

Yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Variabel independennya dimanipulasi oleh peneliti.

d. Penelitian Naturalistic

Metode penelitian ini sering disebut dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami (sebagai lawannya) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Contoh : Sesaji terhadap keberhasilan bisnis.

e. Policy Reserach

Yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.

e. Action Research

Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktifitas lembaga dapat meningkat. Tujuan utama penelitian ini adalah mengubah: 1) situasi, 2) perilaku, 3) organisasi termasuk struktur mekanisme kerja iklim kerja, dan pranata.

g. Penelitian Evaluasi

Merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan.

h. Penelitian Sejarah

Berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Sumber datanya bisa primer, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kejadian itu, atau sumber-sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian itu. Tujuan penelitian sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data diperoleh, sehingga ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan.

3. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi

Tingkat eksplanasi adalah tingkat penjelasan. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mencari dan megembangkan ilmu, yang wujudnya berupa teori (teori terdiri dari proposisi, dan proposisi adalah hubungan kausalitas dari dua variabel atau lebih)

a. Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini bertujuan mencari dan mengembangkan pengetahuan (definisi-definisi)

b. Penelitian Komparatif

Adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

c. Penelitian Asosiatif/Hubungan

Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfunggunakansi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

4. Penelitian Menurut Jenis Data dan Analisis

Jenis data dan analisisnya dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua hal utama yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (scoring).

Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.

Berbagai pendapat tentang pengertian metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dapat disimak pendapat beberapa ahli berikut ini :

Metode kuantitatif, menurut Kerlinger (1977) bahwa “scientific research is a systematic, controlled, empirical, and critical investigation of hipotetical propositions about a presumed relations among natural phenomena”. Menurut Sugiyono, (2006:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut sugiyono mengemukakan, Filsafat positifme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab perumusan masalah digunakan konsep atau teori, sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul

selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Kumar (2005) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dawson (2002) mendefinisikan metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Miles and Huberman (1994) dalam Sukidin (2002) Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Denzin & Lincoln (1994) mengemukakan : qualitative research is a multimethod in focus, involving an interpretive, naturalistics approach to its subject matter.

Alasan menggunakan suatu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (sugiyono, 2006)

Metode kuantitatif digunakan apabila :

- a. Bila masalah yang merupakan titik tolak sudah jelas;
- b. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih luas dari suatu populasi;
- c. Bila ingin diketahui pengaruh atau perlakuan (treatment) tertentu terhadap yang lain;
- d. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian;
- e. Bila peneliti menginginkan informasi yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur .
- f. dsb.

Metode Kualitatif digunakan, apabila :

- a. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang;
- b. Untuk memahami makna dibalik data yang nampak;
- c. Untuk memahami interaksi sosial;
- d. Memahami perasaan orang;
- e. Untuk mengembangkan teori;
- f. Untuk memastikan kebenaran data;

g. Meneliti sejarah perkembangan;

h. dsb.

Dalam dunia penelitian terdapat banyak istilah-istilah mengenai berbagai jenis penelitian. Seringkali antara peneliti yang berbeda, menggunakan istilah mengenai jenis penelitian mereka secara berbeda, namun pada dasarnya menunjukkan karakteristik jenis penelitian yang serupa. Itu merupakan hal yang biasa sebagai dinamika keilmuan. Anda jumpai seandainya Anda membaca berbagai tulisan yang membahas mengenai jenis penelitian, dari berbagai penulis yang berbeda, ataupun dari berbagai laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti yang berbeda. Hal ini mungkin terjadi karena memang penggolongan jenis-jenis penelitian sangat tergantung dari segi mana penggolongan itu dibuat. Keseragaman mengenai penggolongan jenis penelitian, belumlah tercapai. Hal ini tidak perlu merisaukan, yang penting untuk pembicaraan mengenai jenis penelitian yang dilihat berdasarkan taraf penjelasan mengenai gejala sosial ekonomi yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, jenis penelitian yang kita akan bahas berikut ini adalah berdasarkan taraf penjelasan yang dihasilkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan. Terutama untuk suatu penelitian yang masih bersifat penjajakan, permasalahan penelitiannya pun mungkin belum secara dalam menyinggung tema yang akan diteliti. Gejala sosial seperti apa yang dimaksudkan akan diteliti dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan?. Dengan melakukan penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh kejelasan mengenai gejala sosial yang dimaksud. Penelitian yang demikian, terutama bermaksud mengumpulkan lebih banyak informasi tentang suatu permasalahan tertentu, yang sangat sedikit sekali terdapat informasi mengenai permasalahan tersebut, atau bahkan permasalahan itu sendiri belum ada atau belum dirumuskan secara terperinci. Hanya menyangkut pokok-pokoknya saja dalam garis besar secara umum. Penelitian yang demikian, disebut Penelitian Eksploratif. Contoh: misalnya, penelitian yang bermaksud mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai pola-pola kehidupan dari suatu suku terasing di suatu tempat terpencil; dimana belum ada atau hanya ada sedikit sekali informasi ataupun tulisan mengenai suku terasing tersebut. Kemudian suatu penelitian yang **yang berkenaan** bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu; sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan penelitian, namun dirasa belum

memadai. Penelitian ini biasanya untuk menjawab apa penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Penelitian yang demikian disebut Penelitian Deskriptif. Contoh: misalnya, suatu penelitian yang bermaksud untuk memberikan gambaran; apakah penerimaan terhadap suatu proses pembahasan berbeda pada mereka yang mempunyai karakteristik tertentu, atau pada mereka yang beraksi dari suatu lingkungan masyarakat yang berbeda.

Selanjutnya suatu penelitian yang bermaksud tidak hanya sekedar memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan, tapi juga bagaimana fokus perhatian yang ingin dijelaskan, tapi juga bagaimana hubungannya dengan gejala sosial lainnya; dan mengapa hubungannya seperti itu. Penelitian ini biasanya untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana sampai timbul gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian. Penelitian yang demikian disebut penelitian eksplanasi. Contoh: misalnya, penelitian mengenai hal-hal apa yang berhubungan dengan tingkat pendapatan peternak ayam ras di suatu daerah; atau, suatu penelitian yang ingin mengungkapkan : Mengapa dan bagaimana sampai timbul kecenderungan peternak ayam ras dengan pola mandiri memiliki pendapatan lebih tinggi dari pendapatan peternak ayam ras dengan pola kemitraan padahal peternak ayam ras pola kemitraan kurang resiko usaha

Penelitian Deskriptif (descriptive research), yang biasa disebut juga Penelitian Taksonomik (taxonomic research), seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial ekonomi dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial ekonomi. Karenanya, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi); berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan ilmu (wujud dari ilmu adalah teori) tetapi hanya membangun dan mengembangkan pengetahuan (wujud dari pengetahuan adalah deskripsi). Oleh karena itu, dalam pengolahan dan analisis datanya, lazimnya menggunakan pengolahan statistik yang bersifat deskriptif (statistik deskriptif).

Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat dan sistematis fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat, sikap, menggambarkan (to describe) suatu kejadian dsb. Penelitian deskriptif kuantitatif ini banyak digunakan karena beberapa faktor kebutuhan akan sebuah metode. Misalnya kita ingin melukiskan jumlah petani ternak miskin di Sulawesi Selatan, ingin menggambarkan sikap masyarakat kota makassar pada merk produk susu tertentu, ingin melukiskan kebiasaan masyarakat makassatr dalam pembelian produk susu formula, kita ingin melukiskan pilihan-pilihan pembelian masyarakat makassar terhadap atribut produk susu formula tertentu, melukiskan kondisi sosial ekonomi pelanggan, atau melukiskan kondisi tertentu berdasarkan data/dokumen yang ada dsb. Contoh permasalahan penelitian yang tergolong penelitian deskriptif seperti : “Bagaimanakah gambaran kebiasaan pelanggan dalam melakukan pembelian suatu produk ternak olahan? Pada permasalahan itu hasil penelitiannya hanyalah berupa deskripsi mengenai variabel-variabel tertentu (misalnya variabel sosial, ekonomi, pribadi, dll) dengan menyajikan frekuensi, angka rata-rata atau kualifikasi lainnya untuk masing-masing kategori dari suatu variabel.

Obyek telaahan Penelitian Eksplanasi (explanatory research) adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Untuk melihat kausalitas antar fenomena berlandaskan pada hukum, Teori- proposisi-proposisi, dan hipotesis. Hukum lebih merupakan penemuan dibandingkan hasil pemikiran, hukum lebih bersifat universal dan dalam space yang relatif konstan (relatif tidak terikat oleh ruang dan waktu). Kita ambil contoh hukum gravitasi bumi; gravitasi bumi berlaku disemua tempat dan waktu, selama dalam atmosfer bumi, benda (diletakan diatas apabila dilepas) akan jatuh menuju bumi karena gravitasi bumi.

Dalam filsafat ilmu dijelaskan tentang prinsip-prinsip hubungan sebab akibat (cause effect relationship) dalam Al-Rasyid (2001) ; seperti empat prinsip kausa Aristoteles, meskipun ditentang oleh David Hume (semua pengetahuan dari persepsi) dan Al Gazali, tetapi ditengahi Immanuel Kant (kita tahu secara apriori bahwa kausalitas merupakan prinsip

penting bagi realitas, dimana tidak akan ada suatu peristiwa yang tidak mempunyai sebab (determinisme), atau bahwa kausalitas adalah prinsip penting dalam ilmu pengetahuan), yang pokok-pokoknya sebagai berikut :

1. Serangkaian fenomena yang terjadi lebih dahulu merupakan kausa bagi yang terjadi kemudian;
2. Fenomena-fenomena yang mempunyai kekuatan merupakan kausa bagi yang lainnya (berkekuatan lemah);
3. Fenomena asal atau bahan merupakan kausa bagi yang terjadi;
4. Fenomena yang mengawali aktivitas merupakan kausa bagi hasilnya.

Pendapat lain tentang kausalitas, kausalitas dalam komunikasi sifatnya probabilistic atau serba mungkin untuk menggambarkan atau memprediksi peristiwa komunikasi dalam situasi spesifik, peran komponen komunikasi dan karakteristik spesifik orang-orang yang terlibat. Dalam melihat kausalitas dalam teori-teori sosial ekonomi harus memperhatikan asumsi-asumsi, situasi spesifik seperti apa, peran komponen sosial ekonomi dan karakteristik orang-orang yang terlibat seperti apa. Atau singkatnya kita perlu berhati-hati menerapkan kausalitas dalam ilmu sosial ekonomii, karena prosesnya terikat oleh ruang dan waktu, situasi dan kondisi, berbeda dengan fenomena alam. In physics and other natural sciences laws may be universal, but this is not expected in the realm of human behavior, including communication. Laws of communication are probabilistic-they specify that certain kinds of communication are likely to occur in specific situations or in response to particular stimuli. Statistical tests, as well as others measures, allow researchers to define level of probability very specifically.(Kothari, C.R.,1985)

Teori- terdiri dari proposisi-proposisi, kausalitas dan hipotesis bersifat sementara tetapi mungkin (probable), mungkin benar-mungkin salah-sebagian benar/salah. Fakta-fakta sebagai pembuktian apakah teori-teori berlaku, apakah proposisi-proposisi (hubungan antar variabel) yang kita hipotesiskan berlaku, apakah ada kausalitas ?

Contoh permasalahan yang ditelaah, misalnya : “Sejauh mana pengaruh aktivitas penyuluhan peternakan terhadap distribusi dan pengetahuan petani. Untuk menjawab pertanyaan yang dicontohkan tadi membutuhkan pengolahan statistik yang relevan, apakah untuk mengetahui korelasi antar variabel ataukah untuk mengetahui signifikansi

perbedaan mengenai sesuatu variabel di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti (berarti menuntut penggunaan statistik inferensial).

Studi Kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu, seperti yang lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis; juga bisa dilakukan terhadap kelompok, seperti yang dilakukan oleh para beberapa ahli Antropologi, Sosiologi, komunikasi, humas dan Psikologi Sosial. Case Study (studi kasus) merupakan salah satu strategi penelitian dalam ilmu sosial yaitu penelitian survei, eksperimen-kuasi eksperimen, analisis isi/analisis teks media, studi kasus, fenomenologi, etnografi, ethnometodologi, grounded research, historis, Secara umum strategi bahwa studi Kasus lebih cocok apabila pokok masalah dengan pertanyaan “What”(apa/apakah), “how (bagaimana), “why” (mengapa), atas phenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Penggunaan Case Study (studi kasus) untuk memperoleh data dari berbagai sumber investigasi (dokumen, arsip, wawancara, observasi, artifak, sumber-sumber majemuk) secara sistematis terhadap individu, kelompok, organisasi atau kegiatan (event). Case Study (studi kasus) dapat digunakan untuk memperoleh pengertian (pemahaman-uraian-gambaran) atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh (holistik) bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri. Suatu kasus dapat terdiri atas hubungan antar bagian-bagian yang harus dipahami dalam kontek holistik/totalitas/keseluruhan, sedangkan apabila hubungan antar bagian dianggap hubungan sebab-akibat, maka yang lebih esensial adalah mengapa “hal itu” terjadi

Ciri-ciri penelitian yang baik adalah:

1. Bersifat kritis dan analitis
2. Memuat konsep dan teori
3. Men istilah dengan tepat dan definisi yang uniform.
4. Rasional
5. Obyektif

Penelitian yang baik disamping memiliki cirri-ciri di atas, juga memiliki cirri-ciri:

1. Tujuan dan masalah penelitian harus digambarkan secara jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan kepada pembaca.
2. Teknik dan prosedur dalam penelitian itu harus dijelaskan secara rinci.

3. Obyektifitas penelitian harus tetap dijaga dengan menunjukkan bukti-bukti mengenai sample yang diambil.
4. Kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan penelitian harus diinformasikan secara jujur dan menjelaskan dampak dari kekurangan tersebut.
5. Validitas dan kehandalan data harus diperiksa dengan cermat.
6. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada hal-hal yang terkait dengan data penelitian.

3. Tujuan Penelitian Sosial Ekonomi

Tujuan penelitian erat kaitannya dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian sosial ekonomi, tujuan yang akan dicapai adalah :

- a. Menemukan fakta baru dan menguji fakta lama dari gejala atau fenomena Sosial dan ekonomi.
- b. Mengadakan analisis tentang urutan, interelasi dan penjelasan tentang fakta yang muncul dalam kerangka teoritis yang berhubungan dengan fenomena sosial dan ekonomi.
- c. Mengembangkan alat, konsep, dan teori ilmiah baru dalam bidang sosial dan ekonomi yang memberikan kemungkinan bagi studi tentang tingkah laku manusia dalam kaitannya dengan sosial dan ekonomi.

Secara ringkas, tujuan penelitian sosial dan ekonomi dapat pula dikategorikan sebagai berikut :

- Untuk menemukan pengetahuan, teori, dan konsep atau dalil/generalisasi baru tentang sosial dan ekonomi.
- Untuk memperbaiki dan memodifikasi teori sosial dan ekonomi lama.
- Untuk memperkuat suatu teori atau generalisasi yang sudah ada.

Secara khusus, pelaksanaan penelitian sosial dan ekonomi mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan masalah yang diteliti. Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen penelitian lain terutama metode, teknik, alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu, ketajaman seorang peneliti dalam merumuskan tujuan penelitian akan sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tolak dan titik tuju yang

akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian sosial dan ekonomi harus mempunyai rumusan yang jelas, tegas dan operasional.

Penelitian sosial ekonomi yang dalamnya mencakup berbagai teori dan langkah-langkah penelitian sosial dan ekonomi perlu dipelajari oleh mahasiswa. Pentingnya mempelajari metodologi penelitian sosial ekonomi bagi mahasiswa berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut :

- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian.
- Mempersiapkan mahasiswa sebagai peneliti dalam memasuki dunia kerja yang lebih kompetitif
- Mempersiapkan mahasiswa sebagai peneliti muda dalam bidang sosial dan ekonomi.
- Mahasiswa dapat merencanakan penelitian kaitannya dengan penyelesaian studi di perguruan tinggi.
- Mahasiswa dapat merancang suatu penelitian yang lebih berkualitas dalam kaitannya dengan pengembangan bidang keilmuan dan keahlian yang ditekuninya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pentingnya mahasiswa mempelajari metode penelitian sosial dan ekonomi agar mereka mampu memberikan kontribusinya kepada pembangunan nasional dan daerah terutama berkenaan dengan bidang sosial dan ekonomi setelah mereka menyelesaikan studi S1, S2 dan S3 di Perguruan Tinggi. Selain itu, dengan mempelajari metodologi penelitian sosial dan ekonomi, mahasiswa dapat merencanakan, melaksanakan dan menyusun tugas akhir-skripsi, tesis, dan disertasi dengan baik dan berkualitas.

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Soal Pelatihan

1. Jelaskan pengertian penelitian, metode penelitian dan metodologi Penelitian !
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis penelitian !
3. Jelaskan perbedaaan peneltian kualitatif dan kuantitatif !
4. Jelaskan tujuan penelitian sosial ekonomi !

3. Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT., Rineka Cipta Jakarta.

Al Rasyid, Harun, 2001. **Modul Metode Penelitian Sosial**. PPs UNPAD,Bandung.

Bungin,Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.

- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York..
- Dawson, Catherine, 2002. **Practical Research Methods**. New Delhi, UBS Publishers' Distributors.
- Juanda. Bambang. 2007. **Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. IPB PRESS, 2007.
- Kerlinger, Fred N. (1979). **Behavioral Research: A Conceptual Approach**. New York:
- Kothari, C.R., 1985, **Research Methodology-Methods and Techniques**. New Delhi, Wiley Eastern Limited.
- Kumar, Ranjit, 2005, **Research Methodology-A Step-by-Step Guide for Beginners**, (2nd.ed), Singapore, Pearson Education.
- Rianse. Usman. 2008. **Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (teori dan Aplikasi)**. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, 2006. **Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**, Alfabeta, Bandung.
- Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Welman. Kruger. Mitchell. 2005 (3rd edition). **Research Methodology**. Southern Africa: Oxford University Press Grafindo Persada, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN II

Topik, Perumusan Masalah dan Judul Penelitian

BAB III. TOPIK, PERUMUSAN MASALAH DAN JUDUL PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

- **Sasaran Pembelajaran :**

Dapat menentukan topik penelitian, merumuskan masalah penelitian dan membuat judul penelitian

- **Strategi Pembelajaran :**

- Ceramah
- Tugas mandiri
- Diskusi Kelompok
- Presentase

- **Deskripsi Materi :**

Materi ini menjelaskan tentang :

- a. Batasan istilah topik penelitian, masalah penelitian , perumusan masalah penelitian dan judul penelitian.
- b. Cara menggali topik dan permasalahan penelitian
- c. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih topik , merumuskan masalah penelitian dan Judul penelitian.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Topik Penelitian

Seringkali permasalahan diidentikkan dengan topik. Kedua istilah ini sebenarnya berbeda namun memiliki hubungan yang sangat erat. Topik penelitian adalah sesuatu yang menjadi perbincangan, dapat berupa kumpulan permasalahan atau dapat juga berupa tujuan tertentu. Sedangkan permasalahan penelitian adalah suatu hal yang dipertanyakan dan menghendaki pemecahan dan memerlukan jawaban atau keputusan. Jadi, suatu topik dapat terdiri dari satu atau lebih permasalahan yang ingin diperbincangkan tergantung pada luas tidaknya topik yang dipilih. Penetapan topik ini sangat penting dalam proses penelitian, karena topik lebih menonjolkan inti dari persoalan yang akan diteliti. Topik juga bisa menegaskan batas dari masalah penelitian dan mengarahkan pada judul penelitian.

Topik penelitian dapat ditemukan seseorang dari pengalaman berinteraksi dengan anggota masyarakat, dimana saja dan kapan saja. Semakin banyak orang membaca lingkungannya, semakin banyak dan mudah pula dia menemukan topik-topik penelitian. Karena sadar ataupun tidak manusia selalu berguru pada lingkungannya. Lingkungan adalah sumber aspirasi manusia untuk berkarya dan dari lingkungannya seseorang dapat menemukan dirinya. Selain itu topik-topik penelitian dapat bersumber dari berbagai lembaga riset perguruan tinggi negeri maupun swasta dan dari berbagai diskusi orang-orang tertentu.

Topik penelitian juga dapat muncul dari kajian-kajian terhadap teori yang ada, konsep-konsep yang ada ataupun juga hasil kajian terhadap beberapa kajian pemerintah maupun swasta. Teori konsep dan kebijakan tersebut dipadukan dengan kondisi empiris masyarakat saat itu, kemudian dilihat unsur mana ketidakterpaduan yang muncul. Pada dasarnya, kerja ini sama dengan orang mencari ketidakterpaduan antara keadaan yang diharapkan (*dassolen*) dengan kenyataan (*das sain*), kemudian menimbulkan ketidakpuasan.

Adapun Pedoman memilih topik yaitu :

- Topik memerlukan perhatian berlanjut minat anda untuk waktu lama
- Hindari topik yang ambisius dan terlalu menantang
- Hindari topik yang berkaitan dengan emosi dalam kehidupan pribadi
- Topik yang mampu mengasah kemampuan sendiri

- Topik yang memiliki kontribusi potensial yang orisinal sehingga mampu mendemonstrasikan kemampuan sendiri dalam hal subyek ilmu dan metode.

Cara untuk mempertajam Topik

- Penajaman lingkup, daerah studi, waktu, metode
- Penajaman obyek penelitian
- Penajaman tujuan
- Penajaman peubah (variabel)
- Menambahkan beberapa kata benda, kata kerja
- Contoh :
 - Pembangunan dan Lingkungan Kota Pantai
 - Konflik antara pembangunan dan lingkungan kota pantai
 - Perkembangan hubungan desa – kota
 - Pertumbuhan jumlah pemukiman kota dan dampaknya terhadap harga lahan pedesaan
 - Penurunan populasi ternak ayam buras.

RATIONALE (RASIONAL = ALASAN, ARGUMENTASI PEMILIHAN TOPIK)

- Jelaskan mengapa topik dipilih
 - ada tujuan spesifik
 - ada kesenjangan antara kenyataan (*das sein*) dan seharusnya (*das solen*)
- Jelaskan penelitian yang pernah dilakukan
 Penelitian ini berbeda, bukan duplikasi, mengisi kekosongan, mengaplikasikan rumus,
- Meyakinkan pembimbing, penguji, pemberi dana
- Saya memilih topik ini karena
- Menjadi bagian dari latar belakang masalah

Topik Yang Tajam Ke Rumusan Masalah

- Lebih Mempertajam, lebih fokus dan tajam
- Apa yang tidak anda ketahui atau pahami dan apa seharusnya jawabannya (...sdh ada dugaan)
- Mencoba membuat pertanyaan untuk menjawab isu

- (1) Kalimat interogatif (2) menunjukkan pertautan dua variabel, (3) memungkinkan menjawab
- Memberikan jalan mencari sumber bacaan
- Gunakan kata tanya apa, apakah, siapa, kapan, mengapa (*What, Who, Why, When, Which, How*).

Setelah topik penelitian diketemukan, kemudian diteruskan dengan merumuskan masalah yang berkemungkinan untuk diteliti. Untuk mendapatkan permasalahan yang diinginkan, peneliti harus mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah dari topik yang telah dipilih tersebut. Tujuannya adalah agar peneliti lebih leluasa memilih masalah yang paling mendekati selera atau kehendaknya.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah adalah kesenjangan (gap) antara das sollen (apa yang seharusnya) dan das sein (kenyataan yang ada). Kalau rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Dalam bidang sosial dan ekonomi, juga terdapat banyak masalah yang harus dipecahkan. Pada hakekatnya masalah itu sendiri merupakan segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya atau segala bentuk hambatan, rintangan dan kesulitan.

Terdapat kriteria guna menilai suatu masalah penelitian yaitu :

1. Masalahnya cukup menarik
2. Masalahnya belum terpecahkan seluruhnya (oleh para penulis atau peneliti sebelumnya).
3. Masalahnya harus bernilai, menyangkut kebutuhan vital dan kepentingan umum.
4. Scope atau bidang lapangan/jangkauan yang memadai (lingkup masalah jangan terlalu luas)
5. Mengandung isi yang emosional, namun tetap disertai obyektifitas.
6. Mengungkapkan masalah dengan bahasa yang ringkas, namun cukup cermat dan jelas.

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih selanjutnya perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena digunakan sebagai penuntun untuk langkah selanjutnya. Rumusan masalah hendaknya disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Sebaiknya dalam bentuk kalimat pertanyaan
- Hendaknya informative dalam artian padat makna
- Memberikan petunjuk untuk pengumpulan datanya.

Dalam perumusan dan pembatasan masalah itu perlu dikemukakan asumsi yaitu anggapan dasar atau praanggapan dari peneliti. Asumsi atau anggapan dasar adalah gambaran sangkaan, pikiran atau satu pendapat. Anggapan dasar yang baik biasanya bersumber dari penyelidikan yang cermat.

Secara umum perumusan masalah berisi uraian argumentasi tentang bagaimana masalah yang dimunculkan dalam latar belakang betul-betul merupakan masalah penelitian (*research problem*) serta bagaimana masalah itu dipecahkan melalui penelitian ini. Diuraikan berbagai variabel atau faktor-faktor yang ikut andil dalam munculnya masalah yang akan diteliti. Selain itu diuraikan juga bagaimana penelitian ini dapat memberikan solusi atas masalah penelitian tersebut.

Alasan Memilih Masalah

- Masalah Tersebut Belum Pernah Diteliti
- Masalah Tersebut Memprihatinkan Masyarakat
- Masalah Tersebut Merupakan Prioritas Kebijakan Pemerintah

Bentuk-bentuk rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data di lapangan. Bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian tingkat eksplanasi (*level of explanation*). Bentuk rumasalah dapat dikelompokkan ke dalam bentuk deskriptif, komparatif dan asosiatif.

a. Pada Penelitian Kuantitatif :

- Rumusan masalah deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu

dengan variabel lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

Contoh :

Seberapa tinggi tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah daerah di bidang peternakan?

- Rumusan masalah komparatif yaitu rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Contoh :

Adakah perbedaan motivasi kerja dan hasil kerja antara karyawan yang ikut pelatihan dan yang tidak ikut pelatihan?

- Rumusan masalah asosiatif yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang terdiri dari hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif.

a. Hubungan simetris yaitu suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan muncul secara bersamaan.

Contoh : Adakah hubungan antara banyaknya radio di pedesaan dengan jumlah penduduk yang sekolah

b. Hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, Jadi di sini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi.).

Contoh : Adakah pengaruh promosi terhadap volume penjualan susu bubuk merk indomilk di Hypermart?

c. Hubungan interaktif yaitu hubungan yang saling mempengaruhi. Disini tidak diketahui mana variabel dependent dan mana variabel independen.

Contoh : Hubungan antara motivasi dan prestasi kerja karyawan di PT. Cargill.

b. Pada Penelitian Kualitatif

- Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Contoh : Bagaimanakah profil pendidikan di Indonesia ?

- Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk membandingkan antara konteks sosial atau domain satu dibandingkan yang lain.

Contoh : adakah perbedaan dinamika murid yang diajar dengan metode ceramah dan demonstrasi?

- Rumusan masalah asosiatif atau hubungan adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi social atau domain satu dengan yang lainnya. Rumusan masalah asosiatif dibagi menjadi tiga yaitu, hubungan simetris, kausal, dan *reciprocal* atau interaktif

- a. Hubungan simetris adalah hubungan suatu gejala yang munculnya bersamaan sehingga bukan merupakan hubungan sebab-akibat atau interaktif.

Contoh: Adakah hubungan antara kupu-kupu yang datang kerumah dengan kedatangan tamu?

- b. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Hubungan ini merupakan salah satu asumsi ilmu dalam metode kuantitatif, dimana segala sesuatu itu ada, karena ada sebabnya. Dengan demikian dalam paradigma penelitian selalu ada *variable independen* sebagai penyebab dan *variable dependen* sebagai akibat.

Contoh : Adakah pengaruh insentif terhadap kinerja guru ?

Adakah pengaruh gaya kepemimpinan dengan kedisiplinan murid ?

- c. Selanjutnya hubungan *reciprocal* adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian kualitatif hubungan yang diamati atau ditemukan adalah hubungan yang bersifat *reciprocal* atau interaktif.

Contoh : Adakah hubungan antara banyaknya radio dipedesaan dengan jenjang pendidikan masyarakat ?

3. Judul Penelitian

Lazimnya setelah masalah diidentifikasi, dipilih dan dirumuskan selanjutnya disusun judul penelitian. Judul penelitian harus padat makna (*informative*) dan harus sinkron dengan rumusan masalahnya. Judul penelitian adalah suatu kalimat singkat yang menggambarkan keseluruhan isi dari suatu penelitian. Judul penelitian adalah komponen karya

ilmiah yang pertama kali dibaca oleh pembaca. Oleh karena itu hendaknya diperkirakan benar-benar teknik penyusunannya. Dengan melihat judul, pembaca dapat menduga hakekat penelitian, obyek penelitian, wilayah penelitian dan teknis analisis data yang digunakan. Jadi dapat dikatakan bahwa judul penelitian merupakan cermin untuk menentukan identitas atau jiwa dari suatu penelitian.

Judul penelitian yang terlalu panjang apalagi judul tersebut sulit dimengerti atau seperti orang bisu pembaca sudah pasti tidak akan ingin mengetahui lebih lanjut tentang karya ilmiah tersebut. Sebagai acuan bila penelitiannya menggunakan bahasa Indonesia jumlah kata yang digunakan maksimum 12. Bila lebih dari 12 kata tambahkan sub judul. Bila menggunakan bahasa Inggris sebaiknya maksimum digunakan 10 kata. Hindari penggunaan kata pendahuluan, studi dan analisis dalam judul penelitian.

Isi Judul (bernuansa 5w1h) :

- Jenis desain penelitian
- Variabel
- Populasi
- Waktu
- Tempat

Syarat suatu judul penelitian adalah :

- Pada awal : judul sementara (tentatif) dikembangkan makin tajam sampai menjelang selesai
- Harus jelas, tidak menimbulkan keraguan
- Hindari kata tidak bermanfaat
 - Studi tentang
 - Suatu pendekatan
- Judul dilengkapi dengan sub judul untuk lebih mempertajam Pembangunan Kota Pantai : Studi Kasus di Makasar
- Tidak lebih dari 12 kata, hindari yang tidak mendukung makna esensial
 - Eliminasi kata benda dan kata depan, tonjolkan fokus penelitian

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa membuat proposal penelitian yang pelaksanaannya dimulai dari pencarian topik, penentuan masalah, dan judul penelitian.
- Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Soal Pelatihan

1. Jelaskan dasar penentuan suatu topik penelitian
2. Jelaskan perbedaan antara topik dan judul penelitian
3. Jelaskan keterkaitan antara anggapan dasar dengan problematic penelitian!

3. Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

_____ , 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.

Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.

Juanda. Bambang. 2007. **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. Penerbit IPB PRESS, Bogor

Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**. SAGE Publications, Thousand Oaks.

Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta

Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta.

Rianse. Usman dan Abdi. 2008. **Matode Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)** . Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.

_____ 2008. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD)**. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN III

Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

BAB IV. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. PENDAHULUAN

- **Sasaran Pembelajaran:**

Dapat menjelaskan landasan teori dan Kerangka Berfikir, serta merumuskan hipotesis

- **Strategi Pembelajaran :**

- Ceramah
- Tugas mandiri
- Diskusi Kelompok
- Presentase

- **Deskripsi Materi :**

Materi ini membahas mengenai landasan teori penelitian, kerangka konsep dan hipotesis Kerangka konsep dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, yang merupakan teori mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Dengan dikemukakannya teori dalam kerangka teori suatu proposal akan dapat membantu peneliti dan orang lain untuk memperjelas sasaran dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Mungkin dapat membantu untuk dikemukakan beberapa buah contoh dari teori-teori yang pernah dikemukakan oleh para ahlinya, dan mudah-mudahan tidak akan membingungkan. Karena teori-teori yang dikemukakan oleh ahli benar-benar top. Namun ini hanya sebagai contoh, sebetulnya setiap orang mau berfikir dengan tenang, sistematis dan memenuhi unsur keilmiahannya dapat pula mengemukakan teori-teorinya.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Landasan Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, proposisi yang disusun secara sistematis. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan yang coba-coba. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data

Penelaahan kepustakaan bertujuan untuk mencari landasan teoritik dan empiric untuk penelitian yang dikerjakan. Landasan teoritik dan empiric dapat bersumber dari buku bacaan antara lain : buku teks, jurnal, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, internet, dan karya ilmiah lainnya.

Syarat landasan teori untuk suatu penelitian adalah :

- Mencakup seluruh penelitian terkait
- Bersifat kritis
- Memperlihatkan heterogenitas hasil penelitian, berupa :
 - Perbedaan
 - Kesamaan
 - Pertentangan
 - ketidaksepahaman
- Memperlihatkan sudut penelitian yang masih perlu penelitian lanjut, karena:
 - Kelemahan metodologik
 - Ada variabel baru
 - Desain tidak tepat

Interrelasi Antara Teori dan Penelitian

Teori dan penelitian mempunyai hubungan timbal-balik yang sangat erat. Teori memberikan dukungan pada penelitian dan sebaliknya, penelitian juga memberikan kontribusi kepada teori. Teori memberikan sumbangan kepada penelitian dalam hal berikut ini :

- a) meningkatkan keberhasilan penelitian, karena peranan teori dapat menghubungkan-hubungkan penemuan yang berbeda-beda kedalam satu keseluruhan serta memperjelas proses-proses yang terjadi didalamnya.
- b) Memberikan penjelasan terhadap hubungan-hubungan yang diamati dalam satu penelitian

Dipihak lain penelitian mempunyai kontribusi terhadap teori adalah dalam hal :

- a) Menguji, memperjelas konsep-konsep dan teori yang pada gilirannya dilakukan reformulasi
- b) Mengadakan klasifikasi (penjelasan) terhadap konsep yang telah digunakan
- c) Mengubah fokus teori dengan mengubah perhatian kedalam area lain.

Perbedaan Penalaran deduktif dan Induktif

Dalam penalaran deduktif, maka simpulan yang ditarik adalah benar, sekiranya premis-premis atau teori-teori dasar yang digunakan adalah benar dan prosedur penarikan simpulan adalah sah. Dalam penalaran induktif meskipun premis-premis atau teori-teori adalah benar dan prosedur penarikan simpulannya adalah sah, maka simpulan tersebut belum tentu benar.

Dengan kata lain, simpulan didapat dalam berpikir deduktif merupakan suatu hal yang pasti, jika premis-premis yang digunakan benar meskipun premis-premisnya benar dan penalaran induktifnya adalah sah, namun simpulannya mungkin saja salah.

Bentuk-Bentuk Pemaparan Landasan Teoritis

Ada beberapa bentuk atau cara pemaparan landasan/ kerangka pemikiran teoritis yang dapat dilakukan. Secara garis besar bentuk pemaparan tersebut dapat digolongkan atas tiga kelompok, yakni (a) uraian dalam narasi, (b) diagram atau skematis, dan (c) model matematik. Bentuk pemaparan yang lazim dilakukan biasanya merupakan gabungan dari ketiga kelompok tersebut.

- 1) Uraian dalam Narasi. Bentuk pemaparan ini yang minimal dipakai dalam mengembangkan kerangka teoritis dari satu penelitian. Uraian biasanya meliputi kondisi sekarang (profil) dari objek yang akan diteliti, potensi dan kendala (permasalahan yang dihadapi, penyampaian fakta dan proposisi-proposisi). Dari proposisi-proposisi dikembangkan menjadi teori yang lengkap dengan empat komponennya (definisi, variabel, asumsi, hipotesis dan prediksi).
- 2) Diagram atau skematik. Bentuk pemaparan ini lebih bersifat menjelaskan bentuk pemaparan uraian dalam narasi. Dengan demikian diagram atau skematik lebih bersifat sebagai pelengkap/komplementer. Penyusunan diagram dapat digunakan berbagai pendekatan : (a) pendekatan jarang kerja transportasi, (b) Pendekatan hubungan sebab akibat, (c) Pendekatan sistem. Dalam permasalahan yang kompleks dan pendekatan sistem yang lebih menguntungkan, karena dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan keterkaitan hubungan sub-sistem satu dengan yang lainnya secara runtut dan rinci.
- 3) Model matematika. Model ini termasuk dalam kategori dari tipe umum model simbolik, dimana representasi dari dunia nyata digambarkan dalam symbol atau notasi matematik. Model matematika dapat diklasifikasikan atas 3 kelompok yaitu :
 - a. Berdasarkan aspek sifat solusi yaitu Analitikal (sifat analisis) dan Numerikal (secara iterasi dalam logaritma)
 - b. Berdasarkan hubungan fungsional yaitu Deterministik (Munculnya setiap variabel X akan selalu menyebabkan munculnya variabel Y) dan Probabilistik (munculnya setiap variabel X tidak selalu diikuti oleh munculnya variabel Y).
 - c. Kombinasi antara aspek sifat solusi dan hubungan fungsional yaitu Deterministik yaitu deterministik (deterministik analitikal dan deterministik numerikal) dan Probabilistik (Probabilistik analitikal dan Probabilistik Numerikal).

Dengan perkembangan analisis kuantitatif, model matematika sangat besar peranannya dalam penyusunan model teoritis. Adapun kelebihanannya yaitu :

- Perumusan masalah lebih singkat, padat sehingga struktur model lebih terungkap dan hubungan antar komponen lebih jelas
- Mudah melakukan kuantifikasi
- Mudah menggunakan teknik analisis statistik dan penggunaan jasa komputer

- Mudah melihat apa asumsi-asumsi yang mendasari berbagai komponen dalam penelitian itu dapat terpenuhi atau tidak.

Aplikasi Penyusunan landasan Teori dalam Penelitian

Landasan teori berisi tentang review teori-teori yang ada yang terkait dengan **Aplikasi** topic/judul penelitian skripsi/tesis dan disertasi disajikan dalam bentuk diskusi dan membentuk sebuah cerita ilmiah,. Skripsi/tesis/disertasi yang baik umumnya merujuk pada suatu teori tertentu. Sumber dari teori-teori tersebut disarankan berasal dari teori-teori aslinya (*original resources*), baik berupa jurnal, working paper, teks book maupun tulisan ilmiah lainnya.

Manfaat Membaca Kepustakaan

- Untuk mencari statemen, argumen, reasoning, supporting
- Kepustakaan : *is not a laundry list* (bukan daftar cucian>>> bukan sekedar panjang dan banyak, tetapi apakah relevan dan berkaitan dengan penyusunan proposisi – hipotesis
- Tujuan :
 - (a) Berbagi dgn pembaca hasil studi orang lain
 - (b) Mengaitkan/membandingkan dgn studi lainnya,
 - (c) Membuat kerangka kerja dalam berfikir analistis yang koheren menuju hipotesis
 - (d) Untuk landasan diskusi dan analisis
 - (e) Mengidentifikasi variabel, metoda, teknik analisis
 - (f) Sebagai dasar menyusun kerangka berfikir .

Dalam landasan Teori perlu dikemukakan yaitu :

1. Deskripsi teori
2. Kerangka berfikir

Sehingga selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis dan instrumen penelitian.

Deskripsi teori

- Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti.

- Deskripsi teori berisikan tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

Langkah-langkah dalam pendeskripsian teori adalah sebagai berikut :

- Tetapkan nama variabel yang diteliti dan jumlah variabelnya
- Cari sumber-sumber bacaan yang sebanyak-banyaknya yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti.
- Lihat daftar isi setiap buku, dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti
- Cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan, bandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya, dan pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan
- Baca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisa, renungkan, dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang dibaca
- Deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri, dan cantumkan sumber-sumber bacaan yang digunakan sebagai landasan pendeskripsian teori.

2. Kerangka Berfikir

Kerangka konsep adalah kerangka teori yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan yang manfaatnya dapat dipergunakan untuk memudahkan dalam memahami hipotesis yang diajukan. Kerangka konseptual pada dasarnya berisi tentang variabel yang diteliti menunjukkan pengaruh, hubungan atau perbedaan antar variabel.

Menurut Masri Singarimbun, “Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu konsep kepada realita maka semakin mudah konsep tersebut diukur dan diartikan. Jika dalam suatu penelitian tidak dijelaskan arah mana kita menggunakan konsep tersebut maka

akan menyebabkan orang lain mempunyai persepsi berbeda dengan peneliti. Untuk itu diperlukan kejelasan konsep yang dipakai dalam suatu penelitian.

Jika kerangka teori digunakan untuk memberi landasan atau dasar berpijak penelitian yang akan dilakukan, maka konsep dimaksudkan untuk menjelaskan makna dan maksud teori yang dipakai atau menjelaskan makna kata-kata yang mungkin masih abstrak pengertiannya dalam teori tersebut. Dapat pula digunakan untuk menjelaskan makna kata-kata yang tertera dalam judul yang kita kemukakan dan jika konsepnya masih abstrak, maka perlu penjelasan makna konsep itu dalam penelitian atau penulisan yang dilakukan.

Kerangka pemikiran atau kerangka fikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintetiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan –tinjauan pustaka dan landasan teori. Berkenaan dengan definisi ini, ada dua bentuk penyusunan kerangka pemikiran yaitu :

1. Kerangka pemikiran memuat teori, dalil, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menjawab permasalahan penelitian.
2. Kerangka pemikiran tidak lagi memuat dalil-dalil, teori dan konsep-konsep, tetapi hanya merupakan sintesis dari teori, dalil-dalil dan konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian dan digambarkan dalam bentuk hubungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, namun variabelnya tidak dijelaskan secara mendalam.

Kedua bentuk kerangka fikir di atas dapat digunakan salah satunya, tergantung style dan aturan penulisan pada masing-masing perguruan tinggi.

Kerangka pemikiran dikatakan baik apabila dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting sesuai dengan permasalahan penelitian dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat (tidak bebas) (jika ada variabel intervening dan variabel moderating), dijelaskan secara rinci atau singkat dan logis. Uraian dalam kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian.

Proses Kerang berfikir untuk merumuskan hipotesis adaalah sebagai berikut :

- Menetapkan variabel yang akan diteliti
- Membaca buku dan hasil penelitian

- Deskripsi teori dan hasil penelitian
- Analisis kritis terhadap teori dan hasil penelitian
- Analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian
- Sintesa / kesimpulan

3. Hipotesis

Hipotesis : *hypo* = kurang, belum lengkap; *thesis* = pernyataan yang belum lengkap, perlu diuji, harus dibuktikan karena menjadi jawaban sementara atas pertanyaan dan masalah penelitian. Hipotesis juga merupakan asumsi atau dugaan yang dibuat mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan. Hipotesis bisa benar atau tidak benar, untuk itu perlu diuji. Hipotesis adalah kriteria tertentu yang menjadi pembanding nilai statistik hitung dari suatu sampel acak. Hipotesis hendaknya merupakan rumusan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel.

Hipotesis yang dirumuskan hendaknya disertai dengan alasan atau dasar-dasar teoritik dan hasil penemuan terdahulu. Dapat diuji , yakni dapat dilakukan uji hipotesis sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang telah disusun diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis hendaknya singkat dan padat agar tidak memberi peluang untuk ditaksir lain-lain.

Proses untuk membuktikan validitas (*valid* = sah, benar) satu hipotesis guna menemukan pengetahuan bisa dibagi dalam 3 tahap yaitu :

- Menemukan ide dan inti persoalan
- Memformulasikan dalam bentuk satu statement
- Verifikasi terhadap kebenaran hipotesis.

Karakteristik hipotesis yang baik yaitu :

- Hipotesis hendaknya merupakan rumusan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel
- Hipotesis yang dirumuskan hendaknya disertai dengan alasan atau dasar-dasar teoritik dan hasil penemuan terdahulu
- Dapat diuji , yakni dapat dilakukan uji hipotesis sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang telah disusun diterima atau ditolak
- Rumusan hipotesis hendaknya singkat dan padat agar tidak memberi peluang untuk ditaksir lain-lain.

Bentuk-bentuk hipotesis yaitu :

- Hipotesis deskriptif variabel merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yaitu terkenal dengan variabel mandiri
- Hipotesis Komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda
- Hipotesis Asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan asosiatif yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih

Selain permbagian hipotesis yang diuraikan sebelumnya, secara umum pembagian jenis hipotesis yang dipakai pada berbagai penelitian terditi atas 2 bagian yaitu :

3. Hipotesis penelitian atau hipotesis kerja

Bentuk rumus hipotesis ini adalah (1) dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan; (2) tanpa kata diduga; (3) sudah mengarah pada desain penelitian; (4) banyaknya hipotesis kerja sesuai dengan kerangka berfikir dan rumusan masalah penelitian.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis yang dirumuskan secara matematis dalam bentuk dua kalimat Matematika, yakni (1) H_0 ; dengan tanda $=$ (sebagai lawan dari hipotesis penelitian, dan ini yang akan diuji dan (2) H_1 berisikan hipotesis penelitian dengan tanda \neq atau $<$ atau $>$.

Langkah-langkah pengujian hipotesis :

1. Rumuskan H_0 dan H_1 : Singkat, Sesuai, Jelas
2. Pilih uji Statistik yang Sesuai
 - Distribusi Populasi - Skala Pengukuran
3. Tetapkan Taraf Signifikansi
 - $\alpha = 0,01$ $\alpha = 0,05$
4. Hitung Statistik Uji Berdasarkan Data
5. Tentukan Nilai Kritis /Daerah Kritis Pengujian
6. Buat Kesimpulan

Bandingkan Nilai Statistik Dengan Nilai Kritis.

- Jika Nilai Statistik Jatuh pada Daerah Kritis, berarti H_0 Ditolak
- Jika Nilai Statistik Jatuh Diluar Daerah Kritis, maka H_0 Diterima

H_0 : Merupakan Pernyataan yang Membenarkan Suatu Teori.

H_1 : Ingkaran/Komplemen dari H_0

Perlu diketahui bahwa tidak semua riset memerlukan adanya hipotesis. Jenis penelitian inferensial memerlukan adanya hipotesis, sedangkan untuk jenis penelitian deskriptif tidak memerlukan adanya hipotesis. Lazimnya sebagai ganti hipotesis dalam penelitian deskriptif adalah berupa tujuan penelitian.

Beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam menyusun hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Hendaknya disusun dalam kalimat pernyataan bukan pertanyaan
- b. Disusun secara padat makna
- c. Hendaknya dapat diuji kebenarannya
- d. Menyatakan pengaruh, hubungan atau perbedaan diantara variable
- e. Formula penulisannya jangan digunakan H_0 dan H_1
- f. Karena hipotesis merupakan dugaan, maka jangan diawali dengan kata diduga..

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa melanjutkan proposal penelitiannya yaitu mencari landasan teori, membuat kerangka konsep dan merumuskan hipotesis (kalau ada) dalam hal ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan.
- Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Soal Pelatihan

1. Jelaskan perbedaan antara landasan teori dan kerangka konsep dalam suatu penelitian?
2. Bagaimana syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam perumusan hipotesis ?
3. Jelaskan langkah langkah pengujian hipotesis !

3. Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT.

Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.

Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.

Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**.

SAGE Publications, Thousand Oaks.

- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5thed. Richard D. Irwin Inc. New York..
- Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta
- Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rianse. Usman dan Abdi. 2008. **Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi**. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN IV

VARIABEL, MACAM VARIABLE, DAN PERUMUSAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABLE-VARIABEL PENELITIAN

V. VARIABEL, MACAM VARIABLE, DAN PERUMUSAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABLE-VARIABEL PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

1. Sasaran Pembelajaran :

Dapat menjelaskan tentang identifikasi, klasifikasi dan pemberian definisi variable-variabel penelitian.

2. Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Tugas mandiri
- Diskusi Kelompok
- Presentase

3. Deskripsi Materi :

Materi ini menjelaskan tentang pengetahuan variabel penelitian, macam variabel penelitian dan perumusan definisi operasional variabel penelitian Indikator pelaksanaan suatu penelitian adalah keberadaan variabel yang menjadi objek dalam penelitian. Variabel dapat luas dan dapat pula sempit (tunggal). Seorang peneliti dituntut untuk mampu menjabarkan variabel penelitian karena banyak dan sempitnya sub variabel akan menentukan hipotesis, aspek dalam instrumen, dan banyak ragam data yang dikumpulkan, selanjutnya akan mencerminkan halus kasarnya atau luas sempitnya kesimpulan. Oleh karena itu dalam suatu penelitian, perlu pemahaman mengenai identifikasi, klasifikasi dan pemberian definisi variable-variabel penelitian.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. Apa yang menjadi variabel dalam penelitian tersebut perlu ditentukan dan selanjutnya diklasifikasikan. Suatu konsep disebut sebagai variabel jika ia menampilkan variasi pada obyek-obyek yang ditunjukkannya. Jadi, konsep bukan variabel jika tidak menampilkan variasi pada obyek-obyek itu. Misalnya, almamater mahasiswa Unhas bukanlah variabel, karena semua mahasiswa Unhas mempunyai almamater yang sama, yaitu jas merah.

Sugiyono (1997) menyatakan bahwa variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut. Misalnya tinggi badan dan berat badan yang merupakan atribut dari seseorang yang dalam hal ini adalah objek penelitiannya. Selanjutnya berat badan dan tinggi badan ini akan bervariasi bila terjadi pada sekelompok orang, apabila diambil secara acak. Jadi jika sekelompok orang tadi tinggi dan berat badannya sama, maka semua itu bukan variabel.

Memahami variabel dan kemampuan menganalisis atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi variabel yang sangat kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti. Memang mengidentifikasi variabel dan sub variabel ini tidak mudah karenanya membutuhkan kejelian dan kelincahan berfikir pelakunya.

Memecah-mecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yakni memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.

Kategori, indikator, sub variabel ini akan dijadikan pedoman dalam merumuskan hipotesis minor, menyusun instrument, mengumpulkan data dan kelanjutan langkah penelitian yang lain. Sedikitnya sub variabel atau kategori, akan menghasilkan kesimpulan yang besar (jika variabelnya terlalu luas) dan sempit (jika variabelnya sedikit tapi kecil-kecil). Ada kalanya, peneliti memilih sedikit variabel tetapi besar-besar. Ini berarti bahwa peneliti hanya menghendaki data kasar. Tentu saja semakin terperinci cara pengkategorisasian variabel, datanya semakin luas dan gambaran hasil penelitian semakin menjadi teliti.

Tentang variabel penelitian ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Sifat variabel

Ditinjau dari sifatnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. *Variabel statis* adalah variabel yang tidak dapat diubah keberadaannya, misalnya jenis kelamin, status sosial ekonomi, tempat tinggal dan sebagainya.

Andaikata, hasil penelitian menunjukkan sesuatu yang merupakan akibat dari variabel-variabel tersebut, peneliti tidak mampu mengubah atau mengusulkan untuk mengubah variabel dimaksud. Oleh karena itu untuk mempermudah mengingatnya, kita sebut saja sebagai variabel tidak berdaya.

2. *Variabel dinamis* adalah variabel yang dapat diubah keberadaannya berupa perubahan, peningkatan atau penurunan, contohnya yaitu kedisiplinan, motivasi, kepedulian, pengaturan dan sebagainya. Andaikata, hasil penelitian menunjukkan sesuatu yang merupakan akibat dari variabel-variabel tersebut, maka peneliti dapat mengubah atau mengusulkan untuk mengubahnya. Oleh karena itu untuk mempermudah mengingatnya, kita sebut saja variabel ini dengan variabel terubah.

b. Status variabel

Dalam membicarakan status variabel, maka kita perlu melihat satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain. Semua variabel mempunyai status penting, namun jika dibandingkan antara dua status maka dapat menentukan mana yang lebih bermakna dalam penelitian.

Contohnya :

- a. Kebiasaan hidup sehari-hari motifasi berprestasi
- b. Motivasi berprestasi etos kerja
- c. Etos kerja keberhasilan kerja

Dari contoh di atas terlihat bahwa variabel yang disebutkan pertama merupakan penyebab untuk variabel kedua. Variabel pertama berstatus sebagai sesuatu yang akan dilihat peranannya terhadap variabel yang disebutkan kedua.

Kemanfaatan penelitian selalu harus dilihat dari variabel pertama. Apa yang dapat dilakukan oleh peneliti, atau apa saja yang dapat disarankan oleh peneliti terhadap orang lain agar tanpa bahwa kegiatan penelitian yang kita lakukan mempunyai manfaat yang cukup besar.

2. Macam Variabel Penelitian

Variabel dapat dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif. Contoh variabel kuantitatif misalnya luasnya kota, umur, banyaknya jam dalam sehari dan sebagainya. Contoh variabel kualitatif misalnya kemakmuran, kepandaian. Variabel kualitatif atau variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Lebih jauh variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu variabel diskrit dan variabel kontinu (discrete and continuous).

- a. Variabel diskrit disebut juga variabel nominal atau variabel kategorik karena hanya dapat dikategorikan atas 2 kutub yang berlawanan yakni ya dan tidak. Atau dengan kata lain variabel nominal ini saling pisah antara kategori yang satu dengan yang lainnya serta posisi data setara tau tidak bisa dilakukan operasi matematika. Misalnya jenis kelamin (laki-laki diberi tanda 1 dan perempuan diberi tanda 2), jenis pekerjaan (PNS diberi tanda 1, pegawai swasta diberi tanda 2, dan wiraswasta diberi angka 3, dan sebagainya).
- b. Variabel kontinu dipisahkan menjadi 3 variabel kecil yaitu :
 - Variabel ordinal, yaitu variabel yang disusun berdasarkan tingkat yang berurutan, jadi merupakan rangking yang berurutan (posisi data tidak setara). Misalnya: Kepuasan konsumen diklasifikasikan sebagai : sangat puas diberi tanda 5, puas diberi tanda 4, cukup puas diberi tanda 3, tidak puas diberi tanda 2, dan sangat tidak puas diberi tanda 1.
 - Variabel interval, yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibanding dengan variabel lain, sedang jarak itu sendiri dapat diketahui dengan pasti. Atau dengan kata lain variabel interval yaitu variabel yang dihasilkan dari pengukuran, dimana dalam pengukuran diasumsikan terdapat satuan pengukuran yang sama dan tidak ada titik nol absolut. Misalnya, temperatur suhu ruangan : Celsius pada 0° Celsius sampai 100° Celsius.
 - Variabel ratio, yaitu variabel perbandingan. . Variabel ini dalam hubungan antar sesamanya merupakan “sekian kali” . Contohnya : Berat Pak Karto 70 kg dan berat anaknya 35 kg, maka Pak Karto beratnya dua kali anaknya. Atau dengan kata lain variabel yang dalam kuantifikasinya mempunyai harga nol

mutlak. Misalnya kepemilikan ternak sapi pada peternak. Jika 5 ekor sapi berarti peternak sapi memiliki sapi 5 ekor, jika 0 ekor berarti peternak sapi tidak memiliki sapi sama sekali (absolut, benar-benar 0).

Berdasarkan fungsinya variabel penelitian dapat dibedakan menjadi :

- a. Variabel tergantung atau variabel tidak bebas (dependent variabel)
Yaitu kondisi atau karakter yang berubah atau muncul ketika peneliti mengintroduksi, pengubah atau pengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel dipengaruhi atau tidak dipengaruhi.
- b. Variabel bebas (independent variabel) yaitu kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Menurut fungsinya variabel ini mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain.
- c. Variabel intervening yaitu variabel yang berfungsi menghubungkan variabel variabel satu dengan variabel lain. Hubungan ini dapat menyangkut hubungan sebab akibat atau hubungan pengaruh atau terpengaruh.
- d. Variabel moderating yaitu variabel yang karena fungsinya ikut mempengaruhi variabel tergantung serta memperjelas hubungan bebas dengan variabel tergantung.
- e. Variabel kendali yaitu variabel yang membatasi atau mewarnai variabel moderator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama berkaitan dengan variabel moderator jadi juga seperti variabel moderator dan bebas, ia juga berpengaruh terhadap variabel tergantung.
- f. Variabel Rambang atau acak yaitu variabel yang fungsinya dapat diabaikan atau pengaruhnya dapat tidak diperhatikan terhadap bebas maupun tergantung.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variable. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variable. Definisi Operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variable yang sama. Dari informasi tersebut dia akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas

variabel yang dilakukan. Dengan demikian dia dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukan atau diperlukan prosedur pengukuran yang baru.

Tujuan dari definisi operasional adalah supaya tidak terjadi interpretasi yang salah atau keliru tentang variabel tersebut, misalnya menghindari terjadinya interpretasi ganda. Untuk menghindari hal tersebut yang lazim dilakukan adalah dengan membuat definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Formulasi definisi operasional dapat mengambil berbagai bentuk. Sebagai contoh di bawah ini diambil judul penelitian : Analisis Strategi Dan Sistem Pengadaan Bahan Baku Rotan Pada Industri Pengolahan Rotan. Dari judul ini maka dapat ditunjukkan beberapa bentuk definisi operasional yaitu :

- Analisis yaitu penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- Sistem adalah seperangkat unsur yang berkaitan dan secara teratur membentuk suatu totalitas.
- Pengadaan yaitu kegiatan pembelian bahan baku secara aktual, meliputi jumlah persediaan bahan baku (ton/bulan), jumlah bahan baku yang akan dibeli (ton/bulan), dan kapan akan mengadakan pembelian kembali, apabila persediaan bahan baku berkurang.
- Permintaan bahan baku yaitu jumlah bahan baku rotan yang dibutuhkan perusahaan pengolahan rotan, diukur dalam satuan ton/bulan.
- Permintaan rotan olahan yaitu jumlah rotan olahan yang diminta oleh konsumen, diukur dalam ton/bulan.
- Strategi yaitu rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu secara terus menerus berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan, dan menyatakan keunggulan dan tantangan lingkungan untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai.
- Bahan baku yaitu rotan basah yang digunakan oleh perusahaan pengolahan rotan menjadi rotan olahan dalam bentuk rotan core dan polis, diukur dalam satuan ton/bulan.

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa melanjutkan proposal penelitiannya dengan mengidentifikasi, mengkalsifikasikan serta memberikan definisi fariabel-variabel penelitian sesuai masalah yang telah dirumuskan.

2. Soal Pelatihan Soal :

1. Jelaskan pentingnya memahami variabel ?
2. Berikan contoh satu variabel bebas dan pecahlah menjadi sub variabel !
3. Berikan contoh masing-masing :
 - a. Penelitian dengan satu independen variabel dan dua dependen variabel.
 - b. Penelitian dengan dua variabel bebas dan suatu variabel terikat.

3. Daftar Bacaan

- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.
- Bungin,Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.
- Cooper,D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Bussiness Research Methods**. 5 Richard D.Irwin Inc. New York..
- Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta
- Rianse. Usman dan Abdi, 2008. **Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)**. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.

Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta

Umar. H. 2003. **Metode Riset Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN V

KLASIFIKASI DATA, SUMBER DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

BAB VI. KLASIFIKASI DATA, SUMBER DATA, DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. PENDAHULUAN

A. Sasaran Pembelajaran :

Dapat menjelaskan Klasifikasi data dan menentukan Sumber data serta menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang digunakan

B. Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Presentase
- Diskusi Kelompok
- Tugas mandiri

C. Deskripsi Materi

Materi perkuliaha ini menjelaskan tentang pengklasifikasian data, penentuan sumber data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian secara validitas dan realibitas. Berbicara mengenai populasi dan sampel penelitian. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel untuk populasi), maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representative dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Klasifikasi Data

Pada dasarnya kegiatan penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, memecahkan masalah, atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Informasi yang sudah dikalakan disebut data.

Data atau angka adalah nilai-nilai dari satu atau beberapa peubah yang dicatat dari suatu gugus unit pengamatan. Unit pegamatan dapat berupa objek, individu (orang) atau

kelompok individu seperti rumah tangga, perusahaan, universitas, desa, pemerintah daerah dan Negara. Misalnya dari perusahaan dapat mengukur atau mengumpulkan data, seperti jumlah modal, jumlah karyawan, jumlah produksi, atau keuntungan. Jika unit pengamatannya desa, dapat dikumpulkan data seperti : luas desa, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga miskin, dan lain-lain.

Klasifikasi data dapat beragam tergantung dari segi apa klasifikasi tersebut dibuat. Data dapat dikalsifikasikan menurut :

1. Cara memperolehnya, yang dapat dibagi dua, yaitu :

- Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri baik perorangan maupun organisasi, misalnya Badan Pusat Statistik mengumpulkan data harga langsung mendatangi pasar atau PT Indofood ingin mengetahui konsumsi mie instannya langsung menghubungi masyarakat.
- Data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau dalam file digital. Misalnya peneliti ingin mendapatkan data penduduk, pendapatan, indeks harga konsumrn serta data statistic lainnya dari Badan Pusat Statistik. Jika menggunakan data sekunder, peneliti harus mengkaji apakah relevan dengan masalah penelitian. Defenisi konsep yang diukur apakah konsisten dari tahun ketahun

2. Sumber yang mengacu suatu organisasi, yang dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

- Data internal yang dikumpulkan dari dalam organisasi yang terkait dalam penelitian. Misalnya, PT. Good Year ingin mengetahui data jumlah karyawannya, produksinya, jumlah produksinya, dan keuntungannya
- Data eksternal yang dapat dikumpulkan dari luar organisasi yang terkait dalam penelitian. Misalnya PT Indofood ingin mengetahui daa beli masyarakat yang diperkirakan mempengaruhi total penjualannya.

3. Periode atau waktu pengumpulannya yang juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- Data cross section yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang menggambarkan keadaan pada waktu tersebut. Analisis data ini bersifat statis karena tidak mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi akibat perubahan waktu
- Data berkala (time series data) yang dikumpulkan secara berkala untuk melihat perkembangannya dari waktu ke waktu. Misalnya ingin melihat perkembangan harga saham, harga Sembilan macam bahan pokok, atau perkembangan ekspor dan impor di Indonesia

4. Sifatnya yang terbagi menjadi dua yaitu :

- Data kualitatif yang tidak berbentuk angka. Misalnya preferensi konsumen, kepuasan konsumen, rumah tanga miskin, kestabilan harga, motivasi dan lain-lain. Sebelum dianalisis, data kualitatif ini harus dikalakan dulu misalnya dalam skala nominal atau ordinal
- Data kuantitatif yang berupa angka hasil pengukuran atau perhitungan (counting), misalnya produksi padi (ton), gaji karyawan (Rp), harga computer (Rp), atau jumlah karyawan (orang). Data kuantitatif ini dapat diklasifikasikan juga dalam data diskrit (hasil hitungan) dan data kontinu (hasil f kala nominal, ordinal, internal dan nisbah (rasio)

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Atau dengan kata lain sumber data adalah benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

- Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan –pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.
- Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.
- Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan merupakan subyek penelitian atau variabel penelitian.

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang biasa disingkat dengan 3 P :

- *Person* (sumber data berupa orang)
Yaitu tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti . Sumber Person adalah sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui wawancara atau jawabanab tertulis melalui angket.
- *Paper* (sumber data berupa simbol)
Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa dokumen, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
- *Palace* (sumber data berupa tempat)
Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.. Keadaan diam berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian. Sedangkan keadaan bergerak berupa aktifitas, kinerja, laju kendaraan , kegiatan belajar mengajar dan sebagainya

Ada dua jenis sumber data yaitu :

- Sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.
- Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini, maka dikenal 3 jenis penelitian :

- Penelitian populasi
- Penelitian sampel
- Penelitian

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Validitas dapat didefinisikan sebagai ukuran yang menilai apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu memberikan nilai peubah yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut bisa mengukur tentang apa yang diukur. Sedangkan reliabilitas didefinisikan sebagai ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bersifat ajeg, artinya pengukuran yang berulang-ulang hasilnya adalah sama.

Instrumen pengumpulan data sebenarnya berbicara mengenai masalah evaluasi. Mengevaluasi artinya memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Secara garis besar maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu tes dan non tes (bukan tes).

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Untuk beberapa metode, istilah instrumennya memang sama dengan nama metodenya yaitu :

- Instrumen untuk metode test adalah tes atau soal tes, soal ujian dan inventori
- Instrumen untuk metode angket atau kuisioner adalah angket atau kuesioner
- Instrumen untuk metode observasi adalah checklist, panduan observasi, panduan pengamatan dan lembar pengamatan.
- Instrumen untuk metode dokumentasi adalah tabel dan checklis atau daftar cocok.
- Instrumen untuk wawancara adalah pedoman wawancara dan checklist

Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang kadang dapat memerlukan lebih dari

satu jenis instrumen. Sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai macam metode.

Jika daftar metode dan daftar instrumen tersebut dipasangkan, akan terlihat kaitan dalam tabel berikut.:

Tabel 3 Pasangan Metode dan Instrumen pengumpulan data

NO.	JENIS METODE	JENIS INSTRUMEN
1.	Angket (Questionnaire)	Angket (Questionnaire), Daftar Cocok (Checklist), Skala (scala), Inventori (inventory)
2.	Wawancara (interview)	Pedoman wawancara (interview guide), Daftar Cocok (checlist)
3.	Pengamatan/ Observasi (observation)	Lembar pengamatan, Panduan Pengamatan, Panduan Observasi, Daftar Cocok (checklist)
4.	Ujian atau tes (Test)	Soal Ujian, Soal Tes atau Tes Inventori
5.	Dokumentasi	Daftar Cocok, Tabel

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..

- Mahasiswa melanjutkan proposal penelitiannya dengan menentukan sumber data, populasi dan sampel serta instrumen penelitian yang digunakan sesuai dengan masalah yang dirumuskan.
- Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok.

2. Soal Pelatihan

1. Jelaskan pengertian sumber data, populasi dan sampel !
2. Jelaskan hubungan antara sifat sampel dengan penarikan kesimpulan !
3. Jelaskan syarat dalam menentukan instrumen penelitian !

3. Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.

Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.

Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**. SAGE Publications, Thousand Oaks.

Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York.

Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta

Juanda, Bambang. 2007. **Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. IPB Press Bogor.

Kuncoro, M. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis tesis)**. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta

Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Rianse. Usman dan Abdi. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Umar. H. 2000. **Metode Penelitian Untu Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN VI

**SAMPEL SEBAGAI ANDALAN, TEKNIK PENETAPAN
SAMPEL DARI POPULASI DAN PENETUAN JUMLAH
SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

BAB VII. SAMPEL SEBAGAI ANDALAN, TEKNIK PENETAPAN SAMPEL DARI POPULASI DAN PENETUAN JUMLAH SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

A. PENDAHULUAN

1. Sasaran Pembelajaran :

Dapat menjelaskan peranan sampel dan teknik penarikan sampel.

2. Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Presentase
- Diskusi Kelompok
- Tugas mandiri

3. Deskripsi Materi

Materi perkuliahan ini menjelaskan tentang manfaat menggunakan sampel, teknik penetapan sampel dari populasi dan penentuan jumlah sampel serta jenis-jenis teknik pengambilan sampel. Data yang akan dipakai dalam suatu penelitian belum tentu merupakan keseluruhan dari suatu populasi. Hal ini patut dimengerti mengingat adanya beberapa kendala seperti misalnya populasi yang tidak terdefiniskan, adanya kendala biaya, waktu, tenaga serta masalah heterogenitas atau homogenitas dari element populasi tersebut. Dengan alasan tersebut maka dalam penelitian akhirnya sampel yang digunakan. Banyak pengertian tentang sampel, tetapi secara umum dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi, sedangkan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Sampel Sebagai Andalan

Populasi

Dalam metodologi penelitian kata populasi amat populer. Digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, sikap hidup, peristiwa, udara, nilai, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian ini disebut studi populasi atau studi sensus.

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka disebut sensus. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.

Kalau populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi :

- Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- Populasi tak terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasinya bersifat tak terhingga dan dapat dijelaskan secara kualitatif.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Ada Beberapa keuntungan jika menggunakan sampel yaitu :

- Subyek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi sehingga kerepotannya tentu berkurang.
- Apabila populasinya terlalu besar, maka akan lebih efisien (uang, waktu dan tenaga).
- Adakalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif (merusak).
- Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data karena subyek terlalu banyak.

Metode pengambilan sampel mempunyai sifat-sifat ideal, yaitu :

- Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti.
- Dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku dan taksiran yang diperoleh.
- Sederhana, sehingga mudah dilaksanakan.
- Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.

Ada 4 (empat) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian, yaitu :

- Derajat keseragaman dari populasi
- Presisi yang dikehendaki dari penelitian
- Rencana analisa
- Tenaga, biaya dan waktu

Teknik Penetapan sample dari populasi dan Penentuan Jumlah Sampel

Ada bermacam-macam cara untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, baik untuk ukuran populasi yang diketahui maupun yang tidak diketahui (terlalu besar).

a. Pendapat Slovin

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = N/1 + Ne^2$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya 2 %

Pemakaian rumus ini mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal.

b. Pendapat Gay dan Diehl

- Untuk studi Deskriptif, sampel 10 % dari populasi dianggap merupakan jumlah amat minimal.

Untuk populasi yang lebih kecil, setidaknya 20 % dari populasi mungkin diperlukan.

- Untuk Studi Korelasional, dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada tidaknya hubungan.
- Untuk studi Kausal-Komparatif, minimal 30 subyek per grup umumnya dianjurkan
- Untuk studi Eksperimen, minimal 15 subyek per grup umumnya dianjurkan.

c. Cara Interval Taksiran

Jika ukuran populasi tidak diketahui atau sangat besar, maka cara interval taksiran yang digunakan untuk mengukur besarnya sampel, yaitu menaksir parameter μ dan parameter populasi.

Ada 4 (empat) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian, yaitu :

- Derajat keseragaman dari populasi
- Presisi yang dikehendaki dari penelitian
- Rencana analisa
- Tenaga, biaya dan waktu

Untuk pengambilan sampel dengan pengembalian Jika anggota yang telah diambil untuk dijadikan sampel disatukan kembali dengan anggota populasi lainnya sehingga masih ada kesempatan untuk dipilih kembali.

Untuk pengambilan sampel tanpa pengebalian Jika anggota populasi yang telah diambil untuk dijadikan sampel tidak disatukan dengan anggota populasi lainnya.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel mempunyai sifat-sifat ideal, yaitu :

- Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti.
- Dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku dan taksiran yang diperoleh.
- Sederhana, sehingga mudah dilaksanakan.
- Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.

Ada 3 hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pengambilan sampel yaitu :

- Apakah pengambilan sampel dilakukan secara probabilitas atau non probabilitas
- Apakah populasi tak terhingga atau terhingga
- Apakah populasi akan dipecah menjadi beberapa sub populasi atau tidak

Teknik pengambilan sampel terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Pengambilan Sampel Probabilitas/Acak

Adalah suatu metode pemilihan sampel , dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis-jenis desain sampel probabilitas yaitu :

- a. Sampel Random sederhana yaitu desain pemilihan sampel yang paling sederhana dan mudah, dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Prosedurnya adalah :

- Tentukan populasi penelitian dan dapatkan unit pemilihan sampel
 - Tentukan besar sampel yang dikehendaki
 - Ambil sampel secara acak dari unit pemilihan sampel
 - Ulang proses ketiga dengan jumlah sampel yang sama dengan besar sampel yang dikehendaki.
- b. Sampel sistematis yaitu merupakan cara untuk memilih anggota sampel melalui peluang dan teknik dimana pemilihan anggota sampel dilakukan setelah terlebih

dahulu dimulai dengan pemilihan secara acak untuk data pertamanya, sedangkan data berikutnya menggunakan interval tertentu.

- c. Sampel stratifikasi yaitu Suatu populasi yang dianggap heterogen menurut suatu karakteristik tertentu terlebih dahulu dikelompok-kelompokkan dalam beberapa sub populasi sehingga tiap sub populasi yang ada memiliki anggota sampel yang relatif homogen. Lalu dari tiap sub populasi ini secara acak diambil anggota sampelnya. Selanjutnya untuk menghitung berapa jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing sub populasi adalah tergantung pada jumlah sampel tiap sub populasi, yaitu jika jumlah elemen tiap sub poplasi sama dan jika jumlah elemen tiap sub populasi beda.
- d. Sampel Kluster yaitu Pengambilan sampel ini mirip dengan cara stratifikasi, bedanya adalah cara stratifikasi menghasilkan sub populasi yang unsur-unsurnya homogen, sedangkan cara kluster unsur-unsurnya menjadi heterogen. Selanjutnya dari masing-masing kluster dipilih sampel secara random sebanyak yang dibutuhkan.

2. Pengambilan Sampel Non Probabilitas

Adalah semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, dan cara ini sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan.

Jenis-jenis pengambilan sampel non probabilitas yaitu :

- B. Cara keputusan yaitu Adalah memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata.
- C. Cara dipermudah yaitu yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti dalam hal ini peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang mereka temui. Unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukurnya, dan bersifat kooperatif.
- D. Cara kuota yaitu Dalam metode penarikan sampel quota besarnya strata atau sub kelas dalam populasi ditaksir secara kasar dari data statistik yang dipublikasikan dan pencacah (interviewer) memilih kebebasan memilih responden.

- E. Cara Bola Salju yaitu Metode penarikan sampel secara berantai, dari satu sampel responden yang diketahui diteruskan kepada responden berikutnya sesuai dengan informasi responden pertama, begitu seterusnya, sehingga jumlah responden yang dihubungi semakin lama semakin besar .
- F. Cara Accidental Sampling yaitu Pihak pencacah atau interviewer melakukan pengumpulan data melalui siapa saja yang ditemuinya, tidak peduli apakah responden yang dihubungi memiliki keterkaitan dengan aspek penelitiannya ataukah tidak memiliki keterkaitan sama sekali.

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa melanjutkan proposal penelitiannya dengan menentukan teknik pengambilan sampel dan penentuan jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan.

4. Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi Kelompok

2. Pelatihan Soal :

1. Apakah pada dasarnya semua teknik sampling harus dilengkapi dengan teknik random?
2. Jika seorang peneliti ingin mengetahui perkembangan perasaan sosial anak kembar siam. Peneliti manakah yang paling tepat dilakukan : sampel, populasi atau kasus. Mengapa?
3. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pengambilan sampel !

4. Sebutkan dan jelaskan teknik pengambilan sampel !

3. Daftar Bacaan

- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.
- Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**. SAGE Publications, Thousand Oaks.
- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York..
- Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta
- Kuncoro. M. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis tesis)**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Umar. H. 2000. **Metode Penelitian Untu Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar. H. 2003. **Metode Riset Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN VII

METODE PENGUMPULAN DATA

BAB VIII. METODE PENGUMPULAN DATA

A. PENDAHULUAN

1. Sasaran Pembelajaran :

Dapat menjelaskan, menentukan dan membuat metode pengumpulan data penelitian.

2. Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Presentase
- Diskusi Presentase
- Tugas Mandiri

3. Deskripsi Materi

Materi perkuliahan ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi interview, metode angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksdu inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data ini dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Dari antara berbagai metode yang ada dipilih yang sesuai sehingga kita mendapat data yang valid dan terpercaya.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Observasi

Observasi adalah salah satu instrument pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti. Instrument ini sering digunakan dalam penelitian social dan ekonomi atau dalam bidang antropologi, terutama untuk penelitian yang objeknya tidak dapat diajak wawancara, atau walaupun objeknya manusia namun tujuan penyelidikan dirahasiakan. Misalnya dalam penelitian social dan ekonomi, melihat kesibukan karyawan yang bekerja supaya diketahui apakah banyak karyawan yang menganggur atau idle, atau mengenai pelayanan yang diberikan oleh karyawan perusahaan.

Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengcap. Di dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan
- Observasi sistematis, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Observasi dapat dilakukan oleh orang atau suatu alat observasi mekanis. Beberapa alat yang sering digunakan dalam riset pemasaran yaitu :

2. Audio meter, yaitu alat pencatatan stasiun radio dan saluran televise yang dipilih pendengar radio dan pemirsa televise
3. Psycho galvano meter, yaitu alat unuk mengukur reaksi orang terhadap suatu advertensi
4. Eye camera, yaitu alat pemotret untuk melihat gerakan mata sebagai reaksi terhadap suatu advertensi

Untuk mengadakan pengamatan yang baik agar memperoleh data yang representative, penulis memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

- a) Memeiliki pengetahuan tentang apa yang akan diobservasi. Ini dimaksudkan untuk menentukan terlebih dahulu apa-apa yang harus diobservasi
- b) Menyelidiki tujuan penelitian (baik umum maupun khusus). Kejelasan tujuan penelitian akan mempermudah apa yang harus diobservasi
- c) Menentukan cara untuk mencatat hasil observasi. Harus memilih cara mana yang dipandang paling efektif dan efisien; apakah cara anecdotal record, record, check list, ranting scale atau yang lain
- d) Membatasi macam/tingkat kategori secara tegas. Peneliti harus membuat tingkatan, misalnya penting dan tidak penting mengenai data yang akan dikumpulkan.
- e) Berlaku sangat cermat dan sangat kritis. Peneliti tidak boleh gegabah, tergesa-gesa atau serampangan agar apa yang dicatat dalam observasi benar-benar data yang dibutuhkan.
- f) Mencatat setiap gejala secara terpisah. Ini dimaksudkan supaya gejala yang dicatat tidak dipengaruhi oleh situasi pencatatan, karena keadaan atau kondisi waktu mencatat dapat berpengaruh terhadap observer.
- g) Mengetahui sebaik-baiknya alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum observasi dilakukan.

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul. Proses ini disebut system tanda (sign system).

Sign system digunakan sebagai instrument pengamatan situasi pengajaran sebagai sebuah potret sesuai pengajaran sebagai sebuah potret selintas (snapshot). Category system adalah system pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel.

Dalam kasus tertentu instrument observasi digunakan dengan tujuan untuk membantu responden dalam menjawab suatu pertanyaan yang tidak mampu dijawabnya, atau untuk mengecek jawaban dari responden.

Pada sadarnya macam alat observasi adalah sebagai berikut :

a. Anecdotal record

Anecdotal Scale yang juga disebut sebagai daftar riwayat kelakuan adalah catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, pencatatan harus dilakukan secepat-cepatnya seperti apa adanya baik oleh peneliti atau orang lain yang dipercaya. Observasi semacam ini dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian, tetapi membutuhkan waktu yang lama.

b. Catatan berkala

Dalam catatan ini, peneliti tidak mencatat macam-macam kejadian khusus, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Oleh karena itu, data yang dicatat kurang lengkap dan banyak yang dilupakan oleh observer. Akibatnya hasilnya kurang dipercaya.

c. Check list

Check list yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi. Alat ini lebih memungkinkan peneliti memperoleh datayang meyakinkan dibanding yang lain. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang akan diteliti sudah dicatat dalam daftar isian, peneliti tinggal memberikan tanda check pada blanko itu untuk tiap subyek yang diobservasi. Karena itu, alat ini lebih disukai oleh para peneliti.

Tabel 4. Contoh Check List tentang Kehadiran Penyuluh Pertanian

Faktor yang diobservasi	Nama					
	Ili	Uci	Bobo	Ali	Udin	Dan sebagainya
1. Selalu datang lebih awal	√	√		√	√	
2. Tidak pernah absen	√		√	√		
3. Membuat catatan	√	√		√	√	
4. Catatannya tertib			√	√		
5. Membuat ringkasan	√	√	√	√	√	
6. Dan sebagainya	√	√	√	√	√	

d. Rating scale

Pencatatan dengan rating scale adalah mencatat gejala menurut tingkat-tingkatnya, alat ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan subyek menurut tingkatnya. Ia merupakan kriteria dan sumber yang penting dalam penelitian. Pada umumnya rating scale terdiri dari suatu daftar yang berisi ciri-ciri tingkah laku yang harus dicatat secara bertingkat, jadi hampir serupa dengan check list, tetapi faktor-faktor yang akan diobservasi disusun bertingkat menurut kebutuhannya.

Ada kemungkinan kelemahan yang muncul dari penggunaan alat ini, yaitu terjadi :

- Halo effect, yaitu kesalahan jika observer dalam pencatatan terpicak oleh kesan-kesan umum yang baik pada obyek pengamatan, sedang ia tak menyelidiki kesan-kesan umum itu
- Generast effect, yaitu kesalahan yang terjadi karena keinginan untuk berbuat baik, jadi dalam catatan ditambah atau dikurangi tidak seperti yang sebenarnya terjadi.
- Carey over effect, terjadi jika pencatatan tidak dapat memisahkan satu gejala dari gejala yang lain, jika gejala yang satu kelihatan baik, yang lain ikut dicatat baik.

e. Mechanical device

Merupakan jenis observasi menggunakan alat-alat mekanik sebab lebih praktis dan efektif, misalnya menggunakan handycam, kamera, dn lain-lain. Keuntungan menggunakan alat ini adalah :

- Dapat diputar lagi sewaktu-waktu
- Dapat diputar lambat-lambat sehingga yakin untuk diteliti
- Memberi sumbangan berharga kepada perancangan penelitian
- Melatih observer untuk berbuat cermat.

2. Interview

Interview sering juga disebut sebagai wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung antara (petugas) peneliti dengan responden. Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti : pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan, proyeksi seseorang terhadap masa depan.

Secara fisik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur. Pada umumnya interview terstruktur sama halnya kuisioner, interview terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan tanda check pada pilihan jawaban yang disiapkan.

Jika ditinjau dari pelaksanaannya, amak dibedakan atas :

- Interview bebas, inguided interview. Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan
- Interview terpimpin, guided interview yaitu interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci
- Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Hasil suatu wawancara ada pada kemampuan pewawancaranya, karena pewawancara dituntut untuk :

- Menciptakan hubungan baik dengan responden selama wawancara,
- Menguasai persoalan-persoalan yang akan diteliti
- Dapat menyampaikan semua pertanyaan dengan baik dan tepat
- Mencatat semua jawaban lisan dengan teliti dan jelas
- Dapat menggali informasi dari responden, apabila ada jawaban yang kurang jelas

Perbedaan wawancara dengan percakapan sehari-hari :

- Pewawancara dan responden tidak harus sudah saling kenal
- Pewawancara bertanya terus menerus dan responden menjawabnya
- Ada urutan pertanyaan yang harus dinyatakan

Karena perbedaan diatas, maka seorang pewawancara harus :

- Dapat menciptakan suasana aman dan keinginan member informasi yang sebenarnya dari responden.

- Menunjukkan perhatian atas informasi responden
- Netral, tidak bereaksi atas apapun yang dikatakan responden
- Sanggup terus menerus menarik perhatian responden

Pedoman untuk menjadi pewawancara yang baik :

- Berpakaian rapi
- Rendah hati
- Hormat terhadap responden
- Ramah dalam bertutur dan air muka selalu cerah
- Perhatian dan netral
- Bersikap seolah-olah responden ramah dan menarik
- Menjadi pendengaran yang baik

Wawancara dapat di bagi menjadi :

1. Wawancara berstruktur

- Pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis
- Jawaban pertanyaan ditentukan lebih dahulu dengan pilihan ganda
- Dapat diberikan kartu-kartu alternative jawaban bila jawaban tidak dapat segera dimengerti oleh responden
- Terikat antara pertanyaan dan jawaban
- Wawancara dibatasi scope-nya tetapi diperluas pertanyaannya
- Responden terbatas kebebasannya, karena responden terikat oleh pertanyaan yang telah disusun lebih dulu

Keuntungan wawancara berstruktur :

- Tujuan jelas dan terpusat
- Jawaban mudah dicatat (kode)
- Data lebih mudah diolah dan dibandingkan

2. Wawancara tidak berstruktur

- Daftar tidak dipersiapkan sebelumnya
- Masalah umum
- Urutan pertanyaan tidak sama. Pertanyaanpun tidak selalu sama
- Responden menjawab bebas

- Pewawancara dapat memperoleh jawaban lebih luas

Kelemahan wawancara tidak berstruktur

- Data sukar dikode dan diolah sehingga sulit dibandingkan
- Tidak selalu mengungkapkan hal yang baru (ulangan hasil wawancara sebelumnya)
- Boros waktu dan tenaga

Jawaban responden :

- Sering bersifat umum, kurang spesifik, sehingga perlu pertanyaan lebih lanjut untuk menggali informasi yang lebih dalam (probing)
- Pertanyaan tambahan harus bersifat netral, tidak menjurus pada jawaban tertentu.

Proses menggali informasi lebih dalam atau probing adalah salah satu bagian yang sulit dalam wawancara. Peneliti harus teliti menilai jawaban hasil probing, sehingga dianjurkan pada pewawancara untuk menulis pertanyaan-pertanyaan mereka selain jawabannya.

Pewawancara perlu memperhatikan jawaban “tidak tahu” dari responden, dan tidak langsung meninggalkan pertanyaan tersebut, karena jawaban tersebut dapat mengandung arti :

- Responden tidak mengerti pertanyaan yang diajukan
- Terlalu lama responden berfikir untuk menjawab
- Responden menganggap pertanyaan tersebut terlalu pribadi
- Ragu/takut menyampaikan pendapatnya
- Responden betul-betul tidak tahu

Untuk kondisi tersebut, maka pewawancara harus :

- Mengamati responden dengan cermat
- Menunggu sebentar, saat responden berfikir
- Mengulang pertanyaan tersebut setelah pertanyaan lain
- Menambah pertanyaan agar memudahkan responden untuk menjawab

Beberapa kelebihan atau kebaikan wawancara sebagai instrument pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- Metode terbaik untuk menilai keadaan pribadi
- Tidak dibatasi umur atau tingkat pendidikan

- Cocok sebagai kriterium (alat verifikasi) terhadap data hasil observasi, kuisioner dan lain-lain
- Dapat dilaksanakan sambil observasi

Beberapa kekurangan atau kelemahan wawancara sebagai instrument pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- Tidak cukup efisien
- Boros waktu, tenaga dan biaya
- Informasi yang diperoleh tergantung kesediaan, kemampuan dan keadaan momental dari responden
- Jalannya wawancara dapat mudah dipengaruhi lingkungan tempat wawancara
- Sulit mewawancarai responden yang tidak menguasai bahasa interview.

3. Metode Angket

Metode angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuisioner adalah daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden untuk diisi dan kemudian dikembalikan pada peneliti. Pengisian kuisioner kadang kali perlu diawasi oleh peneliti, dan dapat juga tanpa pengawasan jika kuisionernya sudah sangat jelas. Penggunaan instrument ini relative praktis untuk mendapatkan keterangan dari responden, terutama tempatnya tersebar cukup luas.

Kelebihan atau kebaikan menggunakan instrumen kuisioner adalah sebagai berikut :

- Daftar pertanyaan dapat disusun dengan teliti dan tenang
- Sistematika isi dan tata urutan pertanyaan ditentukan oleh si peneliti
- Banyak orang yang dihubungi
- Waktu yang pendek untuk menghubungi orang yang banyak
- Data yang terkumpul selalu dapat diperiksa kembali
- Dapat digunakan orang lain dari bidang ilmu yang berbeda

Sedangkan kelemahan menggunakan instrument kuisioner adalah sebagai berikut :

- Sulit menangkap keadaan khusus pada waktu pengumpulan data (misalnya wabah, bencana alam, musim panen, dll) yang mempengaruhi keadaan sebagian masyarakat tetapi tidak pada sebagian yang lain.
- Sifat pertanyaan yang kaku dan tidak cocok dengan alam pikiran dan pengetahuan para responden
- Pertanyaan yang logis bagi penduduk kota belum tentu dimengerti oleh penduduk desa
- Hasil kuisisioner kurang mendalam

Adapun langkah-langkah yang penting atau utama dalam penyusunan daftar pertanyaan (kuisisioner) :

- Tentukan masalah
- Rumuskan dalam satu atau beberapa hipotesis
- Rinci hipotesis dalam beberapa konsep yang lebih khusus
- Susun pertanyaan sesuai konsep dan meneliti keadaan responden

Dalam penyusunan kuisisioner agar lebih tepat sasaran dan lebih mudah dalam menganalisisnya perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Kuisisioner disusun se jelas mungkin, untuk menghindari salah tafsir dari responden yang bervariasi
- b. Kuisisioner diusahakan pertanyaannya sesingkat mungkin dan jangan berbelit-belit
- c. Setelah selesai disusun, sebelum didarkan untuk kegiatan yang sebenarnya. Sebaiknya dilakukan uji coba dulu terhadap sebagian responden kemudian di analisa dan jika ditemukan kelemahan dan kekurangannya perlu dilakukan revisi
- d. Kalimat dalam pertanyaan disusun yang dapat dimengerti dan dipahami oleh setiap responden
- e. Alternative jawaban yang dikehendaki dibuat selengkap mungkin
- f. Hindari pertanyaan yang merendahkan atau menyinggung perasaan responden
- g. Setelah kuisisioner dibuat, peneliti harus mengetahui bagaimana cara menghitung atau analisis nanti.

Dalam menyusun tata urutan dan sifat pertanyaan dalam kuisisioner, tergantung pada :

- f. Teori dan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian

- g. Metode yang digunakan waktu proses dan analisis data
- h. Penulisan pertanyaan dari yang mudah ke sulit, misal urutan sebagai berikut :
- Pertanyaan mengenai diri pribadi
 - Pertanyaan mengenai sikap, pendapat dan perasaan responden
 - Pertanyaan mengenai gejala dan keadaan social yang ada
 - Pertanyaan yang mencoba mengukur persepsi responden dengan orang lain.
- i. Daftar pertanyaan ditutup dengan pertanyaan yang digunakan untuk memeriksa kebenaran jawaban responden, contoh : “surat kabar apa yang biasa saudara baca ?” dinyatakan diakhir kuisioner apabila dalam pertanyaan sebelumnya mungkin ada jawaban “tahu dari surat kabar”.

Aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan juga dalam penyusunan kuisioner adalah sebagai berikut :

- Maksud pertanyaan harus dinyatakan dengan tegas dan jelas
Tegas : hanya mempunyai satu penafsiran
Jelas : responden langsung mengerti dengan jelas apa yang dinyatakan
- Penyusunan dan rumusan pertanyaan harus sederhana dan tidak panjang berbelit-belit
- Jangan menggunakan istilah/arti pertanyaan yang tidak dimengerti responden
- Jangan menggunakan pertanyaan yang telah diarahkan jawabannya
Contoh : “setujukah anda dengan program KB yang digalakkan pemerintah demi tercapainya kehidupan keluarga bahagia dan sejahtera

Kuisioner dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan, yaitu :

- a. Open Question (Pertanyaan terbuka)
- Memberi kebebasan responden untuk menjawab dengan bebas
 - Jawaban bisa pendek atau panjang
 - Cara menyusun pertanyaan tidak sulit, tetapi cara untuk menganalisisnya amat sulit dan butuh banyak waktu
 - Jawaban akan tumpang tindih (overlapping) dengan jawaban pertanyaan lain.
 - Pertanyaan terbuka member ruang luas untuk salah tafsir
 - Jumlah pertanyaan harus dibatasi sesuai kemampuan, waktu dan biaya

Contoh angket terbuka adalah:

- Bagaimana pendapat saudara tentang perkembangan harga susu ?

b. Closed Question (Pertanyaan tertutup)

- Jawaban pendek dan terbata/jawaban telah disediakan
- Dapat hanya 2 jawaban saja “ya” atau “tidak”
- Pilihan berganda (Multiple Choice Question), pilihan jawaban lebih dari dua, tetapi hanya boleh 1 saja.

Contoh angket tertutup adalah :

- Menurut saudara bagaimana prospek harga susu ? Pilih salah satu jawaban yang tersedia !
a. Naik b. Tetap c. Turun
- c. Kombinasi pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup

Contoh angket campuran adalah :

- Menurut saudara, bagaimana prospek harga susu . Pilih salah satu jawaban yang tersedia !
a. Naik b. Tetap c. Turun

Alasan jawaban saudara :

Untuk kuisioner yang formal atau supaya rapih dan jelas, selain berisi daftar pertanyaan, kuisioner juga berisi :

1. Bagian pengantar daftar pertanyaan
Semacam kalimat pengantar yang menerangkan kepada responden maksud dan kegunaan dari penelitian tersebut bagi masyarakat
2. Petunjuk bagi petugas (asisten peneliti)
Digunakan sebagai alat untuk mengawasi para petugas agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas, untuk mengantisipasi dapat digunakan pertanyaan tanggal dan jam pengisian, jumlah kunjungan dan alasan bila responden tidak dapat ditemui.
3. Petunjuk pengisian bagi responden
Berisi bagaimana cara mengisi daftar pertanyaan yang diajukan.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum kuisioner dilaksanakan :

- Diskusi, dengan para ahli pada bidang yang diteliti untuk mendapatkan kritik dan saran-saran agar lebih menyempurnakan daftar pertanyaan

- Mengadakan uji coba dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Tujuan uji coba kuisisioner adalah untuk mengetahui :
 - a) Apakah pertanyaan telah dimengerti responden
 - b) Apakah peneliti dapat merasakan kekurangan atau kesalahannya
- Mengadakan rapport, yaitu usaha untuk mengenal responden lebih dahulu sebelum penelitian dilaksanakan.

4. Dokumentasi

Dalam melakukan suatu penelitian, objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi terdiri dari 3 sumber yaitu tulisan (paper), tempat (place) dan kertas/orang (people). Dalam mengadakan penelitian pada tulisan inilah yang menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan :

- a. Pedoman dokumentasi, yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Merupakan meroe utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (content analisi). Untuk penelitian dengan penekatan lain pun dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa melanjutkan proposalnya dengan menentukan metode pengambilan data yang pelaksanaannya disesuaikan dengan masalah yang telah dirumuskan.
- Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Soal Pelatihan Soal :

1. Mengadakan interview juga disebut mengadakan pengamatan. Benarkah pernyataan itu ? Jelaskan !
2. Mengapa penentuan metode pengumpulan data perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian ?
3. Jelaskan perbedaan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ?

3. Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT., Rineka Cipta Jakarta.

Al Rasyid, Harun, 2001. **Modul Metode Penelitian Sosial**. PPs UNPAD, Bandung.

Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.

- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York..
- Dawson, Catherine, 2002. **Practical Research Methods**. New Delhi, UBS Publishers' Distributors.
- Juanda. Bambang. 2007. **Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis**. IPB PRESS, 2007.
- Kerlinger, Fred N. (1979). **Behavioral Research: A Conceptual Approach**. New York:
- Kothari, C.R., 1985, **Research Methodology-Methods and Techniques**. New Delhi, Wiley Eastern Limited.
- Kumar, Ranjit, 2005, **Research Methodology-A Step-by-Step Guide for Beginners**, (2nd.ed), Singapore, Pearson Education.
- Rianse. Usman. 2008. **Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (teori dan Aplikasi)**. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, 2006. **Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif**, Alfabeta, Bandung.
- Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Welman. Kruger. Mitchell. 2005 (3rd edition). **Research Methodology**. Southern Africa: Oxford University Press Grafindo Persada, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN VIII

PROSES PENGOLAHAN DATA

IX. PROSES PENGOLAHAN DATA

A. PENDAHULUAN

1. Sasaran Pembelajaran :

Dapat menguraikan dan menganalisis proses pengolahan data penelitian

2. Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Presentase
- Diskusi Presentase
- Tugas Mandiri

3. Deskripsi Materi :

Materi perkuliahan ini menjelaskan tentang proses pengolahan data mencakup editing, coding dan master shet. Data yang telah dikumpulkan melalui isterumen penelitian dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diterima. Dalam hubungan ini data tersebut perlu dianalisis agar dapat dipergunakan bagi pengujian hipotesis tersebut. Data yang masih ada dalam lembar-lembar instrumen itu masih berupa data mentah, dan memerlukan pengolahan supaya dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Analisis ini sendiri diproses dalam 2 tahap yaitu analisis pndahuluan dan analisis uji hipotesis. Sebelum analisis pendahuluan, data mentah perlu diolah terlebih dahulu supaya dapat dimasukkan ke dalam proses analisis. Proses pengolahan data mentah meliputi 3 tahapan yaitu editing (penyuntingan), coding (pemberian kode) dan master sheet (tabel induk).

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan.

Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pengkodean (*koding*) dan proses tabulasi (*tabulating*).

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadangkala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini. Proses editing yang paling baik adalah teknik silang, yaitu seorang peneliti atau field worker memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaiknya pada suatu kegiatan tertentu. Ini berarti ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan ini.

Proses editing dimulai dengan memberi identitas pada instrumen pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, berilah identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut. Keadaan lebih menguntungkan pada proses ini apabila editing dilakukan secara bersama-sama di antara peneliti, sehingga diskusi dan pengecekan dapat berjalan secara langsung, tanpa harus menunggu kehadiran peneliti tertentu.

Apabila editing terpaksa dilakukan secara terpisah, maka sebaiknya peneliti memiliki daftar koreksi yang dapat mempermudah pencarian instrumen yang harus mendapat pemeriksaan ulang.

Tabel 5. Daftar koreksi Instrumen

No. Instrumen	Halaman	Poin	Catatan Koreksi

..... , 19
 Editor,

(.....)

Apabila pada tahap editing ini terdapat kejanggalan-kejanggalan yang sangat mengganggu pada instrumen dan data yang diperoleh, artinya ada beberapa kesalahan atau kekurangan informasi yang sangat mengganggu, maka peneliti atau field worker yang bersangkutan harus melakukan tindakan :

1. Kembali ke lapangan untuk menemui sumber data yang bersangkutan.
2. Menyisihkan instrumen tersebut sebagai instrumen yang tak terpakai atau rusak
3. Melakukan cek silang atau berkonsultasi dengan peneliti lain untuk mengecek kebenaran data yang terkumpul.

Apabila tindakan pertama yang dilakukan, maka secara metodologis akan mengurangi nilai validitas data karena kadangkala peneliti telah lupa dengan apa yang ditanyakan. Kalau tindakan kedua yang dilakukan secara metodologis tidak mengganggu, tetapi apabila tindakan kedua yang digunakan, maka terpaksa jumlah sumber data harus berkurang. Kalau kesalahan tersebut terjadi pada satu instrumen saja, mungkin tidak banyak berarti. Namun kalau kesalahan itu terjadi pada bberapa instrumen, tentu memerlukan pemikiran tertentu. Oleh

karena itu, untuk menghindari hal tersebut, maka pada setiap pengumpulan data peneliti harus melebihi jumlah sumber data yang digunakan dalam bidang tertentu.

Pada akhir editing, peneliti harus mempertanyakan kembali beberapa hal antara lain :

- Apakah data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas untuk dimengerti dan dipahami ?
- Apakah satu data dengan data yang lainnya sudah konsisten, seragam, dan memiliki respons yang sesuai ?

Kalau pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas telah terjawab, barulah beralih ke pekerjaan berikutnya.

2. Pengkodean

Tahap selanjutnya setelah tahap editing selesai dilakukan yaitu mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

Pengkodean ini menggunakan dua cara yaitu pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang, digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

Contoh kedua pengkodean dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Angket penelitian minat baca

Identitas Responden

Kolom Kode

1. Jenis Kelamin

() a. Laki-laki

() b. Perempuan

2. Status Sipil

() a. Kawin

() b. Belum Kawin

3. Tingkat Pendidikan :

() a. SD

- () b. SMP/SLTP
- () c. SMA/SMU/SLTA
- () d. PT
4. Pekerjaan :
- () a. Pegawai Negeri Sipil/ABRI
Bukan Guru/Dosen
- () b. Pegawai Swasta
- () c. Guru/Dosen
- () d. Wiraswasta
- () e. Lain-lain (sebutkan)
5. Jenis buku yang dibaca :
- () a. Ilmiah
- () b. Ilmiah Populer
- () c. Agama
- () d. Sastra
- () e. Novel
- () f. Komik
- () g. Lain-lain (sebutkan).....

Poin 1 sampai poin 3 adalah menggunakan kode lambang, sedangkan poin 4 dan 5 menggunakan kode bobot. Jumlah bobot yang dimasukkan pada koding tersebut disesuaikan dengan jumlah alternatif jawaban yang dipilih. Umpamanya, seorang responden menjawab bahwa dia membaca dalam 1 minggu terakhir ini adalah buku sastra, novel, agama, komik dan ilmiah. Oleh karena itu, bobot yang dimasukkan dalam kode adalah 5. Artinya angka 5 adalah lima buku yang dibaca dalam minggu tersebut.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada dua jenis tabel yang digunakan dalam penelitian sosial yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendiskripsikan data sehingga memudahkan

peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data. Contoh tabel data seperti pada Tabel 7, yaitu apabila kita hendak mendiskripsikan data mentah yang dihitung satu persatu dari responden.

Tabel 7. Contoh Tabel Data (1).

Data	Tallis	Frekuensi	Total
Total			

Apabila kita hanya mendeskripsikan data dalam bentuk nominal, atau merupakan lanjutan dari tabel 7, sehingga terlihat lebih praktis dan efisien, maka kita dapat menggunakan tabel 8.

Tabel 8 Contoh tabel data (2)

Jawaban	Frekuensi	Total
Tidak Senang	56	56
Senang	94	94
Sangat Senag	50	50
Total	200	200

Prinsi dari penggunaan tabel 9.4 adalah agar data dapat dideskripsikan secara jelas dan mudah dibaca oleh orang lain. Oleh karena itu , konfigurasi bentuk tabel dapat saja direkayasa oleh peneliti sendiri, tetapi bahwa setiap tabel harus memuat bagian-bagian antara lain :

1. Identitas Tabel yaitu terdiri dari nomor tabel dan judul tabel. Biasanya judul tabel ini

ditulis di atas tabel, tetapi juga tidak dapat disalahkan kalau diletakkan di bawah tabel.

1. Kepala Tabel yaitu muka dari suatu tabel. Kepala tabel kadangkala hanya terdiri dari satu muka, tetapi ada juga yang terdiri atas dua muka, yaitu menempati kolom bagian atas dan bagian samping..
2. Badan Tabel sebenarnya adalah isi tabel itu sendiri, yaitu memuat data yang ingin disajikan dalam tabel dimaksud. Badan tabel inilah yang menjadi eksistensi dari suatu tabel disajikan.
4. Total tabel juga bagian kumulatif dari suatu tabel. Bagian ini yang mempermudah kesimpulan dan pengolahan data. Oleh karena itu, total tabel menjadi unsur dalam setiap penyajian tabel.

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa melanjutkan proposalnya dengan melakukan proses pengolahan data yang digunakan sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan.

5. Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Soal Pelatihan

1. Mengapa pengolahan data perlu dilakukan ?
2. Jelaskan bagaimana proses editing dijalankan?
3. Jelaskan bagaimana proses coding dijalankan ?
4. Jelaskan bagaimana proses tabulasi data dijalankan

3. Daftar Bacaan

- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.
- Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**. SAGE Publications, Thousand Oaks.
- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York..
- Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Umar. H. 2000. **Metode Penelitian Untu Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN IX

ANALISIS DATA

BAB X. ANALISIS DATA

B. PENDAHULUAN

1. Sasaran pembelajaran :

Dapat menjelaskan dan menentukan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari analisis data deskriptif dan analisis data inferens.

2. Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Presentase
- Diskusi Presentase
- Tugas Mandiri

3. Deskripsi Materi

Materi perkuliahan ini membahas mengenai analisis data yang mana di dalamnya mencakup analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferens.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sehubungan dengan penelitian deskriptif ini, sering dibedakan atas dua jenis penelitian menurut proses sifat dan analisis datanya, yaitu :

Riset deskriptif yang bersifat eksploratif

Riset ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, misalnya survey yang diadakan oleh pemerintah untuk mengetahui kemungkinan didirikannya sebuah taman Kanak-kanak disuatu daerah. Dalam survei ini peneliti butuh tahu tentang :

- Minat atau aspirasi penduduk terhadap pendidikan, khusus pendidikan anak-anak pra sekolah.
- Banyaknya anak-anak usia taman kanak-kanak pada waktu dibukanya taman kanak-kanak menurut yang direncanakan, yang belum tertampung di Taman Kanak-kanak lain
- Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka seandainya anak-anak tersebut sudah memasuki pendidikan.

serta data-data lain yang relevan dengan problematinya.

Apabila datanya terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan beberapa cara antara lain :

- a. Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), kurang baik (40% - 55%), tidak baik (kurang dari 40%). Sebaliknya data kualitatif yang ada seringkali dikuantifikasikan, diangkat sekedar untuk mempermudah penggabungan dua atau lebih data variabel, kemudian sesudah terdapat hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali.

Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

- b. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data (array), untuk selanjutnya dibuat table, maupun dilanjutkan menjadi perhitungan pengambil kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya. Cara visualisasi data antara lain : dibuat diagram polygon, ogive, bar gram, diagram gambar, diagram serabi dan sebagainya. Di dalam penjelasan dan contoh tentang penelitian komparatif, analisis yang digunakan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif ini akan digunakan lagi.

Banyak orang yang berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini kurang bersifat ilmiah karena hanya menggambarkan saja. Kenyataannya, penelitian deskriptif bisa digunakan untuk mengadakan prediksi ataupun untuk keperluan generalisasi.

Riset deskriptif yang bersifat developmental

Biasanya riset jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau prototype dan digunakan untuk semua jenis bidang.

Untuk dunia pendidikan sering kita dengan bermacam-macam pilot proyek. Kegiatan pilot proyek ini merupakan proyek perintisan, pilot, pionir yang berada di depan. Dengan pilotproyek peneliti mencoba menerapkan sesuatu model tersebut diamati, yaitu criteria yang menjadi tujuan.

Apabila dalam pelaksanaannya terdapat kesulitan atau hambatan maka diadakan modifikasi terhadap model ataupun pelaksanaannya. Setelah agak mantap perjalanannya, sedikit demi sedikit diadakan perluasan atau penyebaran (diseminasi), melalui tahap pradiseminasi.

Jadi dalam penelitian ini, pengujian datanya dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian.

2. Analisis Statistik Inference

Penggunaan analisis statistic inference dalam suatu penelitian terbagi menjadi 2, yaitu :

a. Penelitian komparasi

Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan oerbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur, kerja, ide, kritik, kelompok, terhadap suatu idea tau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan terhadap suatu ide. Menurut Van Dallen, penelitian komparatif yaitu ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.

Untuk mengadakan analisis data, maka dibedakan menjadi penelitian hipotesis dan non hipotesis. Penelitian non hipotesis, dimana peneliti mengadakan komparasi status fenomena dengan standarnya. Oleh karena itu sebelum memulai penelitian kancah, harus ditetapkan dahulu standarnya. Tentu saja penentuan standar ini harus dilakukan berdasarkan landasan yang kuat misalnya hukum, peraturan, hasil lokakarya dan sebagainya.

Sedangkan penelitian berhipotesis, peneliti telah merumuskan kesimpulan sementara. Peneliti mulai dengan melakukan penelitiannya, akhirnya sampai pada suatu kesimpulan yang didasarkan atas data yang diperoleh setelah melalui proses analisis.

Maka dengan singkat dapat dikatakan bahwa antara penelitian non hipotesis dan penelitian hipotesis terletak pada langkah sesudah analisis data, yaitu menarik kesimpulan.

b. Penelitian Korelasi

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu.

Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Di dalam iset korelasi, individu-individu yang dipilih adalah mereka yang menampakkan perbedaan beberapa variabel penting (critical variabel) yang sedang diteliti.

Untuk menguji besarnya korelasi digunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung antara dua atau lebih variabel. Koefisien korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Sedangkan metode korelasi multi variat digunakan untuk meneliti hubungan antara tiga variabel atau lebih.

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa melanjutkan penulisan proposal penelitiannya dengan menentukan analisis data yang digunakan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.

- Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Soal Pelatihan

1. Mengapa analisis deskriptif disebut sebagai analisis pendahuluan ? Jelaskan !
2. Bagaimanakah seorang peneliti membuat kriteria untuk mengukur penelitian komparasi ?
3. Benarkah bahwa penelitian korelasi dapat juga disebut penelitian komparasi ? Jelaskan !

3. Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.

Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.

Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**. SAGE Publications, Thousand Oaks.

Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York..

Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta

Kuncoro. M. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis tesis)**. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta

Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.

Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Umar. H. 2000. **Metode Penelitian Untu Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN X

JADWAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN ANGGARAN PENELITIAN

BAB XI. JADWAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN ANGGARAN PENELITIAN

1. Sasaran Pembelajaran :

Dapat Menyusun Jadwal, persiapan administrasi dan organisasi Penelitian dan membuat rincian Anggaran Penelitian

2.. Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Presentase
- Diskusi Kelompok
- Tugas Mandiri

3. Deskripsi Materi :

Pada bagian akhir suatu proposal biasanya dikemukakan jadwal pelaksanaan penelitian, demikian pula dengan biaya pelaksanaan penelitian jika ada pihak lain yang akan membiayainya. Dengan menyusun Jadwal penelitian, persiapan administrasi dan organisasi penelitian serta membuat rincian anggaran penelitian maka suatu penelitian akan memperlihatkan susunan yang sistematis dengan proses yang lebih terarah dari keberadaan jadwal kegiatan dan biaya-biaya yang dibutuhkan dapat terlihat dengan jelas dari susunan anggaran biaya.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Jadwal penelitian diperlukan agar dapat diketahui berapa lama penelitian itu dilakukan, dan dalam waktu sekian langkah-langkah apa yang dilakukan serta kegiatan-kegiatan macam apa yang dilakukan dalam waktu-waktu tertentu yang perlu dijadwalkan tersebut.

Adanya jadwal waktu pelaksanaan penelitian, dapat membantu peneliti sendiri, karena dalam waktu tersebut telah ditetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dan berapa waktu yang dibutuhkan untuk itu. Disamping itu juga pembimbing dapat memedomani dan membantu kegiatan para peneliti, dan pembimbing sendiri terikat secara tidak langsung untuk mengikuti jadwal waktu tersebut. Dengan adanya jadwal waktu kegiatan sedikitnya dapatlah masing-masing yang berkepentingan saling menjaga waktu tersebut.

Dalam jangka waktu tersebut, perlu dikemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan dan waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan, seperti penyusunan proposal, penyusunan instrumen, revisi instrumen, penyebaran kuisisioner dilapangan, pengumpulan data, analisa data dan penyusunan laporan serta persetujuan berbagai pihak.

Tabel 9 Contoh penyusunan jadwal :

No.	Kegiatan	Bulan Ke			
		I	II	III	IV
1	Menyusun proposal/revisi	Xxx			
2	Menyusun instrumen dan revisi	Xxxx			
3	Pelaksanaan lapangan		xxxxxxx		
4	Mengumpulkan data			xx	
5	Analisa data			xxxxxx	
6	Menyusun laporan				xxxxx
7	Seminar hasil				xx

Bulan dapat dibagi lagi menjadi 4 minggu, dan setiap kegiatan bisa dihitung dengan bulan atau dengan minggu bahkan dapat pula diperkirakan beberapa hari untuk menyelesaikan tiap-tiap langkah kegiatan tersebut. Tinggal bagaimana peneliti harus mampumempkirakan serealita mungkin dan dapat memenuhi rencana jadwal tersebut. Jangan sampai terjadirencana 6 bulan tapi pelaksanaannya mungkin satu tahun atau lebih. Hal ini sedapatnya dihindarkan dan untuk itu kita belajar mematuhi jadwal waktu yang telah kita buat sendiri, kecuali hal-hal yang diluar dugaan dan tidak dapat dielakkan.

2. Penyusunan Anggaran Penelitian

Biaya penelitian diperlukan penyusunan anggarannya, jika penelitian tersebut dibiayai oleh pihak lain. Sedangkan si peneliti sendiri hanya melaksanakan dan dapat mendapatkan honor untuk melakukan tugas penelitian tersebut. Untuk itu diperlukan perincian biaya pelaksanaan penelitian tersebut, agar pemberi biaya dapat memperkirakan biaya yang dibutuhkan dan perinciannya untuk apa saja. Jika menurut pemberi biaya, rencana anggaran tersebut adalah realistis dan tidak terlalu berlebihan dan mungkin dirasa pemberi biaya lebih menguntungkan mereka maka pemberi biaya tidak merasa keberatan.

Sebaliknya jika peneliti mandiri, yang digunakan untuk kebutuhan tugas-tugas seperti karya ilmiah mahasiswa atau untuk UKM kenaikan pangkat dosen. Biasanya tidak memerlukan rencana anggaran, karena akan dibiayai sendiri dan dilaksanakan sendiri.

Jika penelitian dibiayai oleh pihak lain maka diperlukan persetujuan konsultan atau koordinator, setelah ada persetujuan sponsor proposal dapat diajukan.

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa melanjutkan proposal penelitiannya dengan menyusun jadwal dan anggaran biaya yang digunakan.

6. Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Pelatihan Soal :

- a. Jelaskan keterkaitan antara penyusunan jadwal penelitian dengan sistematika penyusunan proposal ?
- b. Mengapa penelitian yang dibiayai oleh orang lain perlu dilengkapi dengan rincian anggaran ?

3. Daftar Bacaan

- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.
- Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**. SAGE Publications, Thousand Oaks.
- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York..
- Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta
- Kuncoro. M. 2003. **Metode Rizet Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis tesis)**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survai**. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Umar. H. 2000. **Metode Penelitian Untu Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN XI

PROPOSAL PENELITIAN

BAB XII. PROPOSAL PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

1. Sasaran Pembelajaran :

Dapat menyusun dan melakukan proposal penelitian

2. Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Presentase
- Diskusi Kelompok
- Tugas Mandiri

3. Deskripsi Materi :

Materi perkuliahan ini mencakup pentingnya penyusunan proposal dan isi dari proposal penelitian. Proses membuat skripsi atau tesis merupakan kewajiban mahasiswa tingkat sarjana/pasca sarjana. Namun walaupun tanpa pembimbing mahasiswa tetap dianggap mampu untuk membuat proposal penelitian karena telah belajar atau oleh pihak institusi yang bertanggung jawab untuk itu. Format penulisan proposal penelitian pada paling tidak sedang belajar mata kuliah metode penelitian, sehingga proposal yang dibuat dapat diperiksa kelayakannya umumnya relative sama, akan tetapi biasanya setiap institusi telah menentukan sendiri aturan-aturannya.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Isi Proposal Penelitian

Berikut ini adalah salah satu format isian proposal skripsi yang informasinya dipandang cukup baik untuk menilai kelayakan rencana pembuatan skripsi

a. Pendahuluan

- Judul

Judul paling tidak harus mencerminkan masalah/peleuan, variabel dan obyek yang diteliti serta desain penelitian yang dipakai

- Latar Belakang
Bagian ini menceritakan apa yang mendorong seorang peneliti untuk meneliti suatu masalah. Dibagian inipun dijelaskan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi terjadinya masalah tersebut. Oleh karena itu masalah yang dipermasalahkan perlu memiliki unsure yang menggerakkan kita untuk membahasnya, perlu Nampak penting dan ada gunanya.
- Rumusan Masalah
Bagian ini mencoba memformulasikan secara ringkas, jelas dan tajam tentang permasalahan utama di latar belakang dengan menggunakan kalimat biasa.
- Tujuan dan Kegunaan
Bagian ini menjelaskan tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan serta kegunaan apa yang didapatkan dari penelitian ini.
- Hipotesis penelitian
Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara atau dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian.

b. Tinjauan pustaka

Merupakan studi peninjauan untuk menguasai teori yang relevan dengan topic/masalah penelitian dan rencana model analisis yang akan dipakai. Idealnya penulis dapat mengetahui hal-hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.

- Kerangka pemikiran
Seluruh kegiatan penelitian, mulai dari tahap awal sampai akhir harus merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran dibuat dalam suatu skema sehingga isi penelitian secara keseluruhan diketahui dengan jelas, mulai dari mekanisme ketersediaan data, pengolahan dan penyajiannya. Dianjurkan agar kerangka pemikiran ini dilengkapi dengan penjelasan secara narasi.

c. Metode penelitian

Kualitas hasil penelitian tergantung dari data yang didapat disamping proses pengolahan yang dilakukan. Oleh karenanya variabel yang dipakai, instrument

pengumpulan data, desain penelitian, alat-alat analisis dan lain-lain yang dianggap penting dalam menilai kualitas hasil penelitian.

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah..
- Mahasiswa menyusun proposal penelitian secara lengkap.

7. Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Soal Pelatihan

1. Jelaskan keterkaitan antara penyusunan jadwal penelitian dengan sistematika penyusunan proposal ?
2. Mengapa penelitian yang dibiayai oleh orang lain perlu dilengkapi dengan rincian anggaran ?

3. Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT.

Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.

Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.

Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**.

SAGE Publications, Thousand Oaks.

- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York..
- Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta
- Kuncoro. M. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis tesis)**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Umar. H. 2000. **Metode Penelitian Untu Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar. H. 2003. **Metode Riset Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

BAHAN PEMBELAJARAN XII

PENELITIAN LAPANGAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

BAB XIII. PENELITIAN LAPANGAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

1. Sasaran Pembelajaran :

Dapat Mengaplikasikan metode penelitian Secara Langsung Di Lapangan dan menyusun laporan penelitian

2, Strategi Pembelajaran :

- Ceramah
- Presentase
- Diskusi Kelompok
- Tugas Mandiri

3. Deskripsi Materi :

Materi perkuliahan ini menjelaskan tentang tujuan penulisan laporan penelitian serta struktur penyusunan laporan penelitian secara lengkap dan sistematis. Setiap hasil riset akan dilaporkan dengan cara tertulis. Bisa saja setiap institusi memiliki tata cara sendiri tentang bentuk-bentuk standar pelaporannya, mulai dari penggunaan sampul, bentuk huruf, ukuran kertas, lebar skripsi, pemakaian foot-note sampai kepada desain standar isi skripsi maupun tesis seperti jumlah bab, struktur setiap bab dan sebagainya
skripsi maupun tesis seperti jumlah bab, struktur setiap bab dan sebagainya.

B. URAIAN BAHAN PEMBELAJARAN

Tujuan Penulisan laporan Penelitian

Laporan lengkap suatu penelitian ilmiah ditulis setelah seluruh kegiatan penelitian termasuk pembahasan hasil-hasilnya telah selesai dilakukan. Dengan demikian bahan-bahan dari laporan itu adalah pekerjaan-pekerjaan penelitian yang telah dilakukan serta hasil-hasilnya. Laporan tersebut ditulis dengan maksud supaya peneliti dapat mengkomunikasikan pikiran tentang penemuan-penemuannya melalui penelitian secara sistematis. Di pihak lain, laporan itu ditulis supaya orang lain dapat mengikuti, memahami, dan memberikan kritik-kritik yang konstruktif tentang pokok masalah dalam penelitian.

Laporan tersebut menjelaskan masalah yang diteliti, mengapa hal itu diteliti, bagaimana proses penelitian dilakukan, dan apa kesimpulannya. Dengan pemaparan yang obyektif dan terperinci, maka masyarakat yang ilmiah dapat memberi makna pada data, menentukan validitas, serta menghayati makna dari keseluruhan penelitian itu. Mereka juga dapat memberikan kriti – kritik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi substansi penelitian. Oleh karena itu, laporan penelitian disusun dengan cara – cara yang sudah lazim dalam tradisi perguruan tinggi sebagai lembaga pengelola ilmu pengetahuan, seni dan teknologi.

Struktur Laporan Penelitian

Tidak ada suatu bentuk yang baku tentang sistematika penulisan laporan penelitian. Pada perguruan tinggi, masing-masing fakultas menetapkan sendiri bentuk dan sistematika penulisan laporan penelitian bagi mahasiswa yang menulis skripsi.

Struktur dari sebuah skripsi maupun tesis biasanya terbagi atas 3 bagian yaitu bagian awal, bagian tubuh, dan bagian akhir. Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut :

A. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari :

- Halaman Judul
- Halaman Pengesahan
- Abstrak
- Halaman Kata Pengantar
- Halaman Daftar Isi
- Halaman Daftar Tabel (bila ada)
- Halaman Daftar Gambar (bila ada)

B. Bagian Tubuh/Utama

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berisi informasi tentang suatu masalah atau peluang yang dapat dipermasalahkan agar ditindaklanjuti lewat penelitian, termasuk hal-hal yang melatarbelakanginya.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sebenarnya adalah isi dari batasan masalah yang disajikan dalam kalimat biasa. Rumusan masalah menggambarkan kemampuan menganalisis suatu penelitian.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan biasanya untuk menjawab apa-apa saja yang tercantum pada rumusan masalah sedangkan kegunaan berisi pihak-pihak mana yang menerima manfaat dari hasil riset ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pendukung

Bagian ini menjelaskan teori-teori apa saja yang akan digunakan dalam mendukung proses riset.

B. Hasil Penelitian Terdahulu (jika ada)

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dapat disajikan bahan acuan asalkan peneliti tersebut melakukan penelitiannya dengan cara yang ilmiah dan benar.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang apa atau siap yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

B. Jenis Penelitian

Bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan selanjutnya ditentukan pula mengenai desain penelitian yang akan dipakai.

C. Populasi dan Sampel

Bagian ini menjelaskan mengenai kondisi populasi pada obyek penelitian dan besarnya sampel yang diambil untuk mewakili populasi.

D. Jenis dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan tentang jenis data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan serta dari mana sumber data yang akan diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dapat saja dengan cara kuisisioner atau cara lain tergantung dari kebutuhan risetnya.

F. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti biasanya dijabarkan lagi menjadi sub-sub variabel. Variabel dan sub variabel tersebut dijelaskan pada bagian ini.

G. Analisis Data

Bagian ini dijelaskan langkah-langkah mengenai bagaimana data diolah dengan memakai alat ukur dan teorinya sehingga output dapat dihasilkan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian ini menggambarkan kondisi wilayah yang menjadi objek penelitian.

B. Gambaran Data

Bagian ini merupakan pengelompokan atas data yang dimiliki, baik merupakan data masa lalu maupun data masa kini, data interval maupun cross section, data kualitatif dan kuantitatif ataupun data primer maupun sekunder yang ada kaitannya dengan pokok penelitian.

C. Analisis Data

Bagian ini akan mengolah data dengan menggunakan alat ukur dan teori-teorinya. Bagian ini merupakan bagian yang paling banyak mengambil porsi penelitian karena sifatnya pengolahan.

BAB V. PENUPUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dapat berupa summary dari hasil penelitian maupun jawaban rumusan masalah yang telah ditentukan pada bagian awal riset

B. Saran

Biasanya ditunjukkan pada dua pihak, pertama kepada pihak yang akan memanfaatkan hasil penelitian, yaitu berupa hal-hal yang berguna untuk memperkecil kelemahan-kelemahan yang ada setelah riset dilakukan.

C. Bagian Akhir

- Daftar pustaka
- Lampiran-lampiran

C. PENUTUP

1. Tugas-tugas

a. *Tugas Kelompok:*

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.
- Mahasiswa melaksanakan seminar hasil penelitian yang masalah penelitiannya telah disepakati oleh masing-masing anggota kelompok.

b. *Tugas Individu*

- Buku bacaan materi kuliah telah dibaca oleh mahasiswa sebelum mengikuti kuliah.
 - Mahasiswa melaksanakan praktek lapang dengan melakukan penelitian lapang yang masalah penelitiannya sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok masing-masing.
8. Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok

2. Soal Pelatihan

1. Jelaskan tujuan dari penulisan laporan penelitian !
2. Tuliskan dan jelaskan struktur penulisan laporan penelitian secara lengkap dan sistem

3. Daftar Bacaan

Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.

Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York..

Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta.

Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.

Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Umar. H. 2000. **Metode Penelitian Untu Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Umar. H. 2003. **Metode Rizet Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

EVALUASI

A. Tugas- Tugas

Penilaian pada mata kuliah Metode Penelitian Sosial Ekonomi pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dilakukan :

1. Untuk tugas individu :

- Mahasiswa membuat proposal penelitian yang pelaksanaannya dimulai dari pencarian topik, penentuan masalah, dan judul penelitian. Selanjutnya mencari landasan teori dan membuat kerangka konsep serta membuat hipotesis (kalau ada). Setelah itu menentukan metodologi penelitian yang digunakan yang didalamnya dibahas mengenai sumber data, instrumen penelitian yang digunakan, metode pengambilan sampel dan analisis data yang digunakan. Adapun pelaksanaannya diasistensikan langsung dengan dosen yang memberikan materi kuliah tersebut.
- Merangkum materi hasil diskusi dari makalah yang dibuat setelah selesai diskusi kelompok.

2. Untuk kepentingan tugas kelompok:

- Mahasiswa membuat makalah kelompok yang obyek garapannya sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh setiap dosen, kemudian mendiskusikan dan mempresentasikan di depan kelas.
- Melakukan presentase dan diskusi proposal penelitian yang materinya berdasarkan kesepakatan anggota kelompok masing-masing dari proposal individu yang dibuat.
- Untuk praktek Lapang, mahasiswa dituntut membuat laporan hasil penelitian yang dilakukan secara berkelompok, dimana pokok masalah yang diambil adalah masalah proposal penelitian dari salah satu anggota kelompok pada masing-masing kelompok yang telah dibentuk, sesuai kesepakatan anggota kelompok.

3. Mahasiswa diwajibkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan dikumpulkan tepat sesuai dengan jadwal yang disepakati.

B. Kriteria Penilaian

Penilaian akan dilakukan oleh dosen dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

NILAI	ANGKA	RANGE	KET/ POINT
A	4,00	>85	
A-	3,75	81 – 85	
B+	3,50	76 – 80	
B	3,25	71 – 75	
B-	3,00	66 -70	
C+	2,75	61 -65	
C	2,50	51 -60	
D	1	45 – 50	
E	0	<45	
T	-		Tugas belum masuk
K	-		Mengundurkan diri

Dalam menentukan nilai akhir akan digunakan pembobotan sebagai berikut :

- Tugas Individu = 30 %
- Makalah kelompok = 20 %
- Diskusi = 25%
- Praktek Lapang = 25 %

Catatan :

Peserta yang kehadirannya tidak mencapai 80% yang setara dengan 13 kali pertemuan dan atau tidak mengikuti praktikum dinyatakan **tidak lulus**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. **Manajemen Penelitian**. Penerbit Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. **Metode Penelitian Sosial (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif)**. Airlangga University Press, Surabaya.
- Cresswell, J.W. 1994. **Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches**. SAGE Publications, Thousand Oaks.
- Cooper, D.R. dan Emory, C.W. 1996. **Business Research Methods**. 5th ed. Richard D. Irwin Inc. New York.
- Gulo, W. **Metodologi Penelitian**. PT. Grasindo, Jakarta
- Kuncoro, M. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti)**. Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kuncoro, M. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis tesis)**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardalis, 2004. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara, Jakarta
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survei**. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. **Statistik Untuk Penelitian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2008. **Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi**. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Umar, H. 2000. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Umar, H. 2003. **Metode Riset Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.